Turnitin_Monograf_STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG

by Monograf Strategi Pembelajaran Langsung

Submission date: 02-May-2022 03:22PM (UTC+0700)**Submission ID:** 1894263992
File name: Monograf.pdf (1.69M)
Word count: 28731
Character count: 186331



Monograf

Strategi Pembelajaran Langsung

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I. & Dr. Darliana Sormin, M.A.

Monograf Strategi Pembelajaran Langsung

KATEGORI BUKU

978-623-408-187-9

978-623-408-188-6 (PDF)

UMSU PRESS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan, Sumatera Utara
Website: http://umsupress.umsu.ac.id/
Email: umsupress@umsu.ac.id

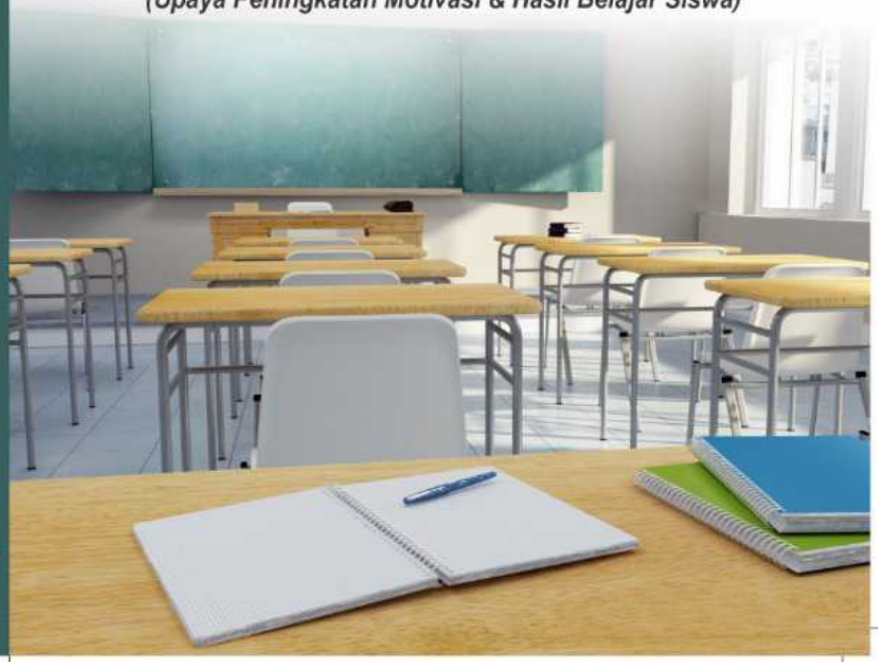
Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I.
Dr. Darliana Sormin, M.A.
Editor: Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.

UMSU PRESS

Monograf

Strategi Pembelajaran Langsung

(Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa)



STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG

(Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa)

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dr. Darliana Sormin, MA

UMSU PRESS

Judul: **Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa)**

Penulis
Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I
Dr. Darliana Sormin, MA

Editor:
Dr. Riska Harfiani, M.Psi

Tata Letak:
Rizki Yunida Br Panggabean, S.Pd

Cetakan Pertama; Juli 2022
xiv; 160 hlm; 15 x 23 cm

ISBN: 978-623-408-187-9
E-ISBN: 978-623-408-188-6 (PDF)
Penerbit

REDAKSI
Jalan Kapten Muktar Basri No 3 Medan, 20238
Telepon, 061-6626296, Fax. 061-6638296
Email; umsupress@umsu.ac.id
Website; http://umsupress.umsu.ac.id/
Anggota IKAPI Sumut, No: 38/Anggota Luar Biasa/SUT/2020
Anggota APPTI (Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)
Anggota APPTIMA (Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah)

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam dan dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penulis.

KATA PENGANTAR
DEKAN FAI UMSU

Puji syukur kehadirat Allah Swt pengatur alam semesta. Dengan karunia-Nya yang begitu besar kita dapat berkarya sebagai salah satu bentuk ibadah kepada-Nya.

Guru perlu strategi dalam mengajar. Strategi guru tersebut merupakan bentuk ikhtiar seorang guru dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada peserta didiknya. Guru yang punya strategi dalam mengajar tentunya akan punya arah, bagaimana ia akan menjalankan scenario tahap demi tahap dengan peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Literatur tentang strategi pembelajaran langsung, masih sangatlah terbatas, sehingga dalam pengaplikasiannya dalam kegiatan pembelajaran belum maksimal bagi seorang pendidik. Monograf Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa) ini merupakan hasil penelitian dari penulis pada sebuah lembaga pendidikan, yaitu SMP PAB 1 Klumpang yang dituangkan dalam bentuk buku yang dapat dijadikan rujukan bagi guru, praktisi pendidikan dan lembaga pendidikan yang tergerak untuk menggunakan strategi pembelajaran langsung.

Apresiasi saya berikan kepada Sdr Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I dan Dr. Darliana Sormin, MA. Semoga amalan ini bermanfaat, khususnya bagi komunitas akademik. Semoga Allah SWT meridhoi dan memberkahi.

Medan, Juli 2022
Wakil Ketua PWM Sumut dan
Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Dr. Muhammad Qorib, MA

KATA PENGANTAR
DEKAN FAI UMTS

Alhamdulillah. Puji syukur kita atas Rahmat dan limpahan karunia Nya, sehingga kita terus dapat berkarya dan memberikan manfaat kepada manusia dan kesehatan yang Allah berikan menjadikan kita terus memperbaiki kualitas ibadah kita.

Strategi dalam proses pembelajaran menjadi keharusan seorang guru untuk memahaminya dan akan memudahkan guru dalam menyampaikna materi karena dengan menggunakan strategi guru akan terbantu dalam memberikan motivasi dan melakukan penilaian terkait hasil belajar siswa.

Strategi guru sangat banyak kita baca dari berbagai literatur, dari literatur tersebut maka guru akan memilih strategi apa yang tepat untuk materi yang akan diajarkan, seperti ketika memilih strategi dalam penelitian tindakan kelas yang menjadi fokus pada hasil penelitian yang tertuang dalam buku ini.

Buku ini fokus pada strategi pembelajaran langsung, dimana penggunaan strategi ini masih sangat terbatas, sehingga dalam pengaplikasiannya masih belum maksimal. Buku Monograf yang berjudul Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa) ini merupakan hasil penelitian dari penulis pada sebuah lembaga pendidikan, yaitu SMP PAB 1 Klumpang yang dituangkan dalam bentuk buku yang dapat dijadikan rujukan khususnya bagi para pendidik yang ingin menggunakan strategi pembelajaran langsung dalam kegiatan pengajaran.

Kepada penulis berdua, saya ucapkan selamat atas terbitnya monograf ini, dan semoga dapat bermanfaat khususnya bagi pendidik dan lembaga pendidikan.

Padangsidimpuan, Juli 2022

Wakil Sekretaris PDA Tapanuli Selatan
Dekan FAI UM Tapanuli Selatan

Samsidar Lubis, MA

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan yang tiada terhingga kepada Allah Swt atas segala anugrah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku monograf ini. Salawat teriring salam, semoga disampaikan Allah kepada Rasullah Saw.

Buku monograf ini merupakan hasil penelitian penulis di salah satu Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu SMP PAB 1 Klumpang. Buku ini bertujuan memberikan informasi kepada pembaca khususnya pendidik, praktisi pendidikan, mahasiswa dan lembaga pendidikan yang ingin menggunakan strategi pembelajaran langsung, sebagai salah satu strategi dalam mengajar.

Terima kasih yang mendalam penulis ucapkan atas do'a dan dukungan dari berbagai pihak, terkhusus orang tua penulis, istri dan anak, serta teman-teman seprofesi, baik dosen maupun pendidik di SMP Yayasan Rahmat Islamiyah Medan dan SMP PAB 1 Klumpang.

Besar harapan penulis, semoga hasil penelitian yang tersaji dalam monograf ini memberikan manfaat bagi para pembaca yang membutuhkannya, khususnya bagi pendidik, mahasiswa, praktisi pendidikan dan lembaga pendidikan.

Penulis menyadari bahwa monograf ini masih sangat membutuhkan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan buku ini di masa yang akan datang. Semoga hasil penelitian yang tersaji dalam monograf ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Medan, Juli 2022

Hormat Saya,
Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dr. Darliana Sormin, MA

PRAKATA EDITOR

Buku yang berjudul: **"Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa)"**, merupakan buah karya dari Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I dan Dr. Darliana Sormin, MA. Buku ini merupakan monograf dari hasil penelitian yang secara khusus di dalamnya membahas tentang penggunaan strategi pembelajaran langsung dalam kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Secara subtansial, tim editor tidak mengubah isi tulisan. Namun, untuk kepentingan keseragaman tulisan dan segi mekanik, maka tim editor melakukan berbagai penyesuaian dan perubahan. Tulisan yang dimuat sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis, karena monograf ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis di salah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu SMP PAB 1 Klumpang.

Tim editor menyampaikan penghargaan dan apresiasi kepada penulis yang telah meluangkan waktu, pemikiran dan tenaganya dalam menghasilkan buku monograf ini. Semoga kehadiran buku ini dapat bermanfaat dan akan memperkaya khazanah keilmuan, dalam bidang pendidikan. Buku ini diharapkan pula dapat menjadi salah satu referensi bagi dosen, guru, praktisi pendidikan, dan mahasiswa. Selamat pada penulis, ditunggu karya berikutnya.

Medan, 14 Juli 2022
Editor

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
PRAKATA vi
PRAKATA EDITOR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Permasalahan 12
C. Tujuan Pembahasan 12
BAB 2 TINJAUAN LITERATUR 14
A. Pendidikan Agama Islam 14
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 14
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 18
3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam 21
4. Materi Pendidikan Agama Islam 23
B. Gaya Belajar Siswa 31
1. Pengertian Belajar 31
2. Jenis-jenis Belajar 33
3. Perbedaan Gaya Belajar Siswa 34
C. Motivasi Belajar Siswa 37
1. Pengertian Motivasi Belajar 37
2. Sumber Motivasi dalam Pembelajaran 39
3. Dasar Pemberian Motivasi 42
4. Peran dan Fungsi Motivasi dalam Proses Pembelajaran 43

D. Hasil Belajar Siswa 54
1. Pengertian Hasil Belajar 54
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa 58
3. Penilaian Belajar 63
E. Strategi Pembelajaran Langsung 67
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Langsung 67
2. Karakteristik dan Teori Yang Mendasari Pembelajaran Langsung 72
3. Keunggulan Pembelajaran Langsung 74
4. Langkah-langkah Pembelajaran Langsung. 75
BAB 3 METODE PENELITIAN 82
A. Pendekatan Penelitian 82
B. *Setting* Penelitian 85
1. Tempat Penelitian 85
2. Waktu Penelitian 85
3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas 85
D. Subjek Penelitian 86
E. Sumber Data 86
F. Prosedur Penelitian 86
G. Variabel Penelitian 91
H. Hasil Tindakan Yang Diharapkan 91
I. Instrumen Penggumpulan Data 92
J. Teknik Analisis Data 94
K. Teknik Penjaminan Keabsahan Data 96
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 99
A. Hasil Penelitian 99
1. Hasil Penelitian Pra Tindakan 99
2. Hasil Penelitian Siklus I 102
3. Hasil Penelitian Siklus II 121

B. Pembahasan Penelitian 142
BAB 5 PENUTUP 147
DAFTAR PUSTAKA 149
TENTANG PENULIS 158
TENTANG EDITOR 162
INDEKS 164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dengan Strategi Pembelajaran Langsung di SMP PAB 1 Klumpang..... 85
Gambar 4.1 : Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Langsung di SMP PAB 1 Klumpang..... 123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran Langsung.....10

Tabel 2.1 : Penerapan Siklus Tindakan Kelas dengan Strategi Pembelajaran Langsung di SMP PAB 1 Klumpang 87

Tabel 4.1 : Hasil Belajar Pra Tindakan 99

Tabel 4.2 : Motivasi Belajar Siswa Pada Pra Tindakan 100

Tabel 4.3 : Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I.....105

Tabel 4.4 : Hasil Belajar Siswa Siklus I.....106

Tabel 4.5 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I 108

Tabel 4.6 : Pengamatan Terhadap Guru Selama Proses Pembelajaran.....110

Tabel 4.7 : Respon Siswa Terhadap Penggunaan Strategi Pembelajaran Langsung Pada Siklus I 112

Tabel 4.8 : Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II.....123

Tabel 4.9 : Hasil Belajar Siswa Siklus II.....124

Tabel 4.10 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....125

Tabel 4.11 : Pengamatan Terhadap Guru Selama Proses Pembelajaran.....128

Tabel 4.12 : Respon Siswa Terhadap Penggunaan Strategi Pembelajaran Langsung Pada Siklus II.....129

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia. Karena pada hakikatnya proses pendidikan adalah merupakan salah satu aktivitas manusia. Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah guru, siswa, lingkungan, kurikulum, strategi, metode dan media pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pendidikan adalah sebagai usaha seseorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok orang, agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi. Pendidikan juga merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosial budaya.

Pada sisi inilah diperlukan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, harkat dan kepribadian individu agar menjadi manusia yang lebih unggul dan cerdas. Begitu pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan manusia, Itulah sebab, *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (*UNESCO*)

mencanangkan konsep *"long life education"*.[1] Sejalan dengan itu, jauh sebelum konsep *long life education* yang dicanangkan oleh *UNESCO*, Islam juga mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu baik bagi laki-laki maupun wanita. Hal ini sebagaimana sabdah Rasulullah Saw:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ وَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيْرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّ هَبَ

Artinya: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, dan orang yang meletakkan ilmu pada selain ahlinya bagaikan menggantungkan permata mutiara dan emas pada babi hutan.[2]

Dilihat dari ajaran Islam, anak merupakan amanah Allah yang wajib dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini orangtua memiliki tanggung jawab besar terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan kesempurnaan pribadi anak menuju kematangannya. Sebagai seorang muslim, wajiblah orangtua sebagai guru pertama terhadap anak, mendidik anak-anaknya agar mereka menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allat Swt, serta diberikan pemahaman bahwa tugas utama manusia di muka bumi ini adalah semata-mata untuk mengabdi kepada Allah Swt.[3] Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt:

---

[1] Madyo Ekosusilo, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Semarang: Effhar Publishing, 1993), h. 87.

[2] Imam Ibnu Majah al-Qazwinī, *Sunan Ibnu Majah* (*Beirut:* Dār Kutub Ilmiyah, 1992), h. 98.

[3] Atang Abd. Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 210.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.[4]

Dari ayat di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa manusia pada hakikatnya diciptakan oleh Allah memiliki tugas khusus yaitu untuk mengabdi (beribadah) kepada Allah. Karena itu, pendidikan agama Islam merupakan usaha khusus yang ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.[5]

Eksistensi pendidikan agama Islam sangat urgen dalam upaya pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Bab I pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional: "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman."[6]

Nilai-nilai agama akan tumbuh dan berkembang pada peserta didik apabila terintegrasinya antara pendidikan formal, nonformal dan informal. Masing-

---

[4] Q.S. aż-Żariyāt/51: 56.

[5] Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 29.

[6] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV. Medya Duta, 2003), h. 3.

masing pendidik bekerjasama membina peserta didik sehingga dapat mencapai pendidikan agama sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 2 yang menjelaskan pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.[7]

Keberadaan pendidikan agama Islam sangat urgen dalam sistem pendidikan nasional. Pelaksanaan pendidikan agama merupakan kegiatan yang terpenting dalam pembangunan mental bangsa, karena begitu pentingnya agama dalam pembangunan mental, maka pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.[8]

Terwujudnya tujuan pendidikan agama Islam, berarti akan menjadi bagian untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Karena pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan dan selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang

---

[7] Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2007), h. 230.

[8] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. 4, 1982), h. 54.

Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional: "Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." [9]

Keberhasilan dari pembelajaran agama Islam sangat ditentukan oleh pemilihan strategi dan metode belajar, sebab dengan penyajian pembelajaran yang menarik akan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sebaliknya jika pembelajaran disajikan dengan cara yang kurang menarik, membuat motivasi dan hasil belajar peserta didik rendah, serta peserta didik malas untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, pendidik harus memilih strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga motivasi dan hasil belajar dapat ditingkatkan. Selain itu, pendidik harus memahami keragaman siswa dalam kelasnya, dengan memahami keragaman peserta didik, maka pendidik dapat merencanakan secara strategis, supaya mencapai kebutuhan dari peserta didik yang beragam dalam kelas, untuk mencapai target atau standar kompetensi.

---

[9] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, h. 3.

Banyak strategi, metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam memaksimalkan pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Karena itu pendidik secara strategis dan efektif berkenaan keragaman peserta didik dengan memperhatikan, yaitu isi mata pelajaran, alat penilaian, kinerja tugas-tugas dan strategi pengajaran.[10]

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik adalah strategi pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, dan selangkah demi selangkah.

Dalam kegiatan pembelajaran, banyak guru yang mampu menguasai materi pelajaran, namun selalu terbentur dalam menyajikan materi pelajaran yang diajarkan. Kenyataan ini bukan menjadi rahasia lagi di lembaga-lembaga pendidikan. Guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya antara lain dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, merumuskan tujuan pembelajaran dan dapat mengelola kelas dengan baik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 8, disebutkan bahwa, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat

---

[10] Gayle H Gregory and Carolyn Chapman, *Diferentiated Intructional Strategies* (California: Corwin Press, 2007), h. 4.

pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[11] Selanjutnya pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, disebutkan bahwa, kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[12] Keempat kompetensi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional, merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang

---

[11] Tim Visimedia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Visimedia, 2008), h. 63.

[12] *Ibid*, h. 65.

memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.[13]

Karena itu penting kiranya, bagi seorang guru memiliki kompetensi dan kemampuan profesional yang baik. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, Nasution dalam bukunya menyatakan sebagai berikut:

> Apabila guru tidak mempunyai kemampuan profesional dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan merasa bosan mengikuti kegiatan belajar. Keluhan-keluhan yang muncul biasanya seperti: sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru, membosankan, kegiatan belajar terasa melelahkan, tumbuh rasa mengantuk bahkan ada pula yang mengeluh karena penjelasan itu terlalu cepat diberikan sehingga tidak dapat diikuti, termasuk hal-hal yang pelik sekali yang hanya dapat dipahami oleh siswa yang paling inteligen saja.[14]

Tegasnya guru pendidikan agama Islam harus mempunyai kompetensi dan kemampuan profesional dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama pada diri siswa. Karena itu guru pendidikan agama Islam harus melakukan inovatif dan variatif dalam penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran pendidikan agama Islam, agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Salah satu aspek penting yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam adalah aspek ibadah. Aspek ini

---

[13] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75.

[14] S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 129.

dikatakan sangat penting karena ibadah merupakan hubungan yang mengatur antara manusia dengan Tuhannya. Aspek ibadah yang menjadi kajian dalam pendidikan agama Islam itu antara lain salat, puasa, zakat dan haji.

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran tertentu, siswa dikatakan menguasai materi tertentu apabila hasil belajar siswa lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu 75. Secara teori pembelajaran pendidikan agama Islam dikatakan berhasil apabila siswa secara individu mendapatkan nilai 75 dan secara klasikal 85 % siswa mendapatkan nilai tuntas.

Berdasarkan pengamatan penulis, menurut informasi dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di beberapa sekolah yang ada di Kecamaatan Hamparan Perak. Kondisi yang dialami oleh siswa adalah kesulitan menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran agama Islam, yang ditandai dengan sikap, tingkah laku, dan kebosanan dalam mengikuti pembelajaran, yaitu cuek, keluar masuk kelas, melamun, mencoret-coret kertas, mengantuk, mengerjakan pekerjaan lain, mengganggu peserta didik lain dan pindah-pindah tempat duduk.

Apalagi banyak siswa yang cenderung belum dapat memahami materi ibadah, yang merupakan salah satu di antara materi pelajaran pendidikan agama Islam yang wajib diketahui. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengikuti remedial ketika diadakan ujian dan

ketidak mampuan siswa ketika diperintahkan untuk mempraktekkan pelaksanaan ibadah salat contohnya. Kemudian pada tahun pelajaran sebelumnya hampir 50 % siswa tidak tuntas dalam mata pelajaran agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari nilai mata pelajaran PAI sebelum menggunakan strategi pembelajaran langsung, pada tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran Langsung

No	Nilai	F	%
1	100	0	0,00
2	95	0	0,00
3	90	1	2,50
4	85	2	5,00
5	80	4	10,00
6	75	8	20,00
7	70	5	12,50
8	65	3	7,50
9	60	4	10,50
10	55	6	15,50
11	50	7	17,50
Jumlah		40	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun sebelumnya, menunjukkan bahwa hanya 20 orang yang tuntas atau (50%) dan 20 orang yang tidak tuntas atau (50%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75, berarti belum memiliki ketuntasan klasikal,

karena ketuntasan klasikal baru tercapai bila 85% mencapai nilai KKM.

Berdasarkan kondisi yang dialami oleh siswa di berbagai sekolah, yang ada di Kecamaatan Hamparan Perak menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung kurang maksimal. Salah satu faktor penyebab utama dari kebosanan belajar mata pelajaran agama Islam, bukan karena tidak bermutunya materi yang disampaikan, akan tetapi banyak disebabkan oleh kegagalan guru dalam mempergunakan strategi, metode, media pembelajaran atau pendekatan yang dipakai.

Dalam mengajar, guru hanya fokus menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik dalam menyampaikan materi, guru juga tidak menggunakan media yang tepat untuk membantu memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Dalam mengatasi hal tersebut, guru diharapkan melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode, media pembelajaran atau pendekatan yang tepat dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih solusi masalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung, yang menggunakan keragaman metode, baik ceramah, demonstrasi, tanya jawab, maupun metode pemberian tugas. Kemudian dalam rangka inovasi pembelajaran maka selain menggunakan strategi pembelajaran langsung sebagai pilihan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar

siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, juga dapat dilakukan dengan dukungan media.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dalam upaya peningkatan motivasi & hasil belajar siswa.

B. Permasalahan

Adapun bahasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sesudah menggunakan strategi pembelajaran langsung dalam pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan strategi pembelajaran langsung dalam pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

C. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari bahasan ini adalah untuk mengetahui:

1. Motivasi belajar siswa, sebelum menggunakan strategi pembelajaran langsung khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Hasil belajar siswa, sesudah menggunakan strategi pembelajaran langsung khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran langsung dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB 2
TINJAUAN LITERATUR

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Dengan menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan setiap pribadi manusia, maka pada setiap jenis pendidikan, baik itu pendidikan informal, formal dan nonformal diajarkan atau ditanamkan nilai-nilai agama. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dalam membentuk pribadi-pribadi manusia agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Karena itu, para pakar pendidikan telah banyak memberikan definisi tentang pendidikan agama Islam. Walaupun dalam penyebutannya itu tampak berbeda, tetapi pada prinsipnya konotasi pengertiannya adalah memiliki makna yang sama. Sampai sekarang pun pendidikan agama Islam tetap berlangsung tanpa menunggu perumusan dari pengertian pendidikan agama Islam yang sama.

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata "pendidikan" dan "agama". Pendidikan secara bahasa berasal dari kata didik, dengan diberi awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti "proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia

melalui upaya pengajaran dan latihan".[15] Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa yunani, yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan.[16]

Sedangkan pengertian pendidikan secara istilah adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.[17] Sedangkan jika merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah:

> Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[18]

---

[15] Aat Syafaat, *et al*, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 11.

[16] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 1.

[17] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 28.

[18] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV. Medya Duta, 2003), h. 2.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang sebagai pendidik atau orang yang bertanggung jawab untuk membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, memelihara, memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Sedangkan kata pendidikan, jika dikaitkan dengan kata agama, maka akan menjadi pendidikan agama. Pendidikan agama adalah pendidikan yang materi bimbingan dan arahannya adalah ajaran agama, yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia.[19]

Dari definisi yang dikemukakan di atas mengenai pendidikan agama dapat dipahami bahwa pendidikan agama adalah proses atau usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang sebagai pendidik dan orang yang bertanggung jawab untuk membimbing secara sistematis dan pragmatis supaya menghasilkan orang yang beragama dan hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam mempunyai banyak definisi yang bervariasi. Menurut Aat Syafaat, pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, dan bimbingan terhadap anak agar

---

[19]Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 5.

kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.[20] Sedangkan senada dengan yang dikemukakan oleh Aat Syafaat, Muhaimin menyebutkan, pendidikan agama Islam adalah:

> Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[21]

Jadi pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah merupakan usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan, serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.[22]

Dari beberapa definisi mengenai pengertian pendidikan agama Islam di atas tampak bervariasi, namun tetapi pada prinsipnya memiliki konotasi pengertian makna yang sama. Dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses kegiatan mendidik atau pembinaan kepada anak didik atau peserta

---

[20] Aat Syafaat, *et al*, *Peranan Pendidikan*, h. 16.

[21] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam:Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 75-76.

[22] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 22.

didik untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang tujuannya untuk mencapai kedewasaan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berdasarkan pada Alquran dan sunnah.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah masalah sentral dalam pendidikan. Sebab, tanpa adanya perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, maka kegiatan dalam mendidik akan menjadi salah langkah, tanpa arah bahkan bias. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan itu penting disebabkan karena tujuan pendidikan itu, merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.

Karena itu pendidikan Islam mempunyai tujuan tersendiri yang sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan dalam Alquran dan hadis. Beberapa cendikiawan Muslim mengemukakan tentang tujuan pendidikan Islam, di antaranya:

a. Al-Ghazālī, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah, dan kesempurnaan manusia yang tujuannya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.[23]
b. Ibnu Khaldūn, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan, yaitu:

[23] Al-Ghazālī, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Jilid 1 (Mesir: Dar al-Hadis, 1992), h. 27.

1) Tujuan keagamaan, yaitu maksudnya beramal untuk akhirat, sehingga menemui Tuhannya dan telah menunaikan segala hak-hak Allah yang diwajibkan kepadanya; 2) Tujuan ilmiah, yaitu maksudnya tujuan yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang telah diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.[24]

c. Al-Syātibī, mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam itu mempunyai tiga tujuan yaitu: 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perbuatan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani serta kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat; 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat; 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai profesi, sebagai seni dan sebagai kegiatan masyarakat.[25]

Dari semua rumusan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, terlihat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan, yakni untuk berbakti kepada Allah Swt dengan sebenar-benarnya atau dengan kata lain

---

[24] Ibnu Khaldūn, *Mukaddimah Ibnu* Khaldūn, terj. Masturi Ilham, *Mukaddimah Ibnu* Khaldūn (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. xii.

[25] Ahmat Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h. 49.

untuk membentuk manusia yang bertakwa, berbudi luhur, serta memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, di antaranya ada empat dimensi, yaitu :[26]

a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
b. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
c. Dimensi pemahaman atau penalaran (*intelektual*) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
d. Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam usaha membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak

---

[26] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* h. 78.

mulia, masing-masing dimensi itu membentuk kaitan yang terpadu dalam arti bagaimana ajaran Islam yang diyakini kebenarannya itu mampu dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan ciri khas tertentu yang dapat membedakan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Begitu pula dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam tentunya memiliki karakteristik dan ciri khas tertentu.

Berdasarkan pada tujuan pendidikan Islam yang disebutkan di atas, mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki ciri khas yang dapat membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Dalam panduan pengembangan silabus pendidikan agama Islam oleh pendidikan nasional yang dikutip Siti Halimah disebutkan bahwa bidang studi pendidikan agama Islam memiliki karakteristik sebagai berikut:[27]

a. Pendidikan agama Islam adalah merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

---

[27] Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 23-25.

b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain, yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian murid.
c. Diberikannya mata pelajaran pendidikan agama Islam, bertujuan untuk terbentuknya murid yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekeri yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
d. Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya menghantarkan murid untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi pendidikan agama Islam lebih menekankan bagaimana murid mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.
e. Secara umum mata pelajaran pendidikan agama Islam didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Alquran dan hadis. Melalui metode ijtihad para ulama mengembangkan prinsip-prinsip

pendidikan agama Islam tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fikih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.

f. Prinsip-prinsip pendidikan agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak.
g. Tujuan akhir dari mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah terbentuknya murid yang berakhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya yang merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad Saw. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan agama Islam. Mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Sejalan dengan tujuan ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada murid haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah dapat memperhatikan akhlak atau tingkah laku muridnya.
h. Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap murid, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam bersifat universal, yang mengandung aturan-aturan berbagai aspek kehidupan baik yang menyangkut hubungan dengan Allah (ibadah) maupun hubungan dengan sesama

manusia (muamalah). Secara umum mata pelajaran pendidikan agama Islam didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Alquran dan hadis, sedangkan secara garis besarnya materi pendidikan agama Islam meliputi akidah, ibadah, dan akhlak.

a. Akidah

Akidah secara bahasa (*lughatan*), berakar dari kata *'aqada, ya'qidu, 'aqdan, 'aqidatan. 'Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan.[28] Relevansi antara arti kata *'aqdan* dan 'aqīdah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.[29] Sedangkan secara istilah (*istilahan*) akidah menurut Hasan al-Banna, adalah:

اَلْعَقَائِدُ الْأُمُوْرُ الَّتِى يَجِبُ اَنْ يُصَدِّقَ بِهَا قَلْبُكَ وَتَطْمَئِنُّ اِلَيْهَا نَفْسُكَ وَتَكُوْنُ يَقِيْنًا عِنْدَكَ لَايُمَازِجُهُ رَيْبٌ وَلَايُخَالِطُهُ شَكٌّ

> Artinya: "*Aqa'id* adalah beberapa perkara yang wajib diyakini oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan."[30]

Dari definisi yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keragu-raguan. Akidah dalam Islam adalah mengandung arti

---

[28] Ahmad Warson Munnawwir, *Kamus al-Munawwir* (Yogyakarta: PP. Al-Munawwir, 1984), h. 1023.

[29] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, Cet. 11, 2007), h. 1.

[30] Ḥasan al-Bana, *Majmu'atu ar-Rasā'il* (Beirut: Mu'assasah ar-Risālah, t.t.), h. 465.

bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan, perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah Swt.[31]

Pada umumnya, inti materi pembahasan mengenai akidah, adalah mengenai rukun iman yang enam, yang berupa iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada Hari Akhir, iman kepada Qaḍa dan Qadar.

b. Ibadah

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan rida Allah Swt.[32] Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia. Sebagaimana firman Allah Swt:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

> Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.[33]

Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah Swt yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, atau disebut ritual,

---

[31] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 125.

[32] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 5, 2004), h. 240.

[33] Q.S. Aż-Żariyāt/51:56.

seperti salat, zakat, puasa, dan haji.[34] Sedangkan ibadah menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.[35]

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah Swt. Ibadah terbagi kepada dua bagian yaitu *mahdah* dan ibadah yang tergolong *ghairu mahdah*.

c. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khulūq*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, buatan, ciptaan, adat, tingkah laku, atau tabiat.[36] Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sesuatu yang wujud dalam jiwa manusia dan melahirkan sesuatu perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian.[37]

Sumber akhlak merujuk pada dua sumber utama pada ajaran Islam. Pertama, Alquran sebagaimana yang diterangkan oleh 'Aisyah binti Abū Bakar ketika ditanya para sahabat tentang akhlak Rasulullah Saw adalah: maka 'Aisyah menjawab: "Akhlak Rasulullah Saw adalah Alquran."

---

[34] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, h. 240.

[35] Aat Syafaat, *et al*, *Peranan Pendidikan*, h. 56.

[36] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, h. 240.

[37] Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve. 1996), h. 73.

Adapun sumber kedua adalah keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, kepada umatnya, sebagaimana ditegaskan oleh Allah Swt di dalam firman-Nya:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.[38]

Dalam Islam, secara garis besar akhlak manusia mencakup tiga sasaran, yaitu:[39]

1) Akhlak terhadap Allah Swt. Menurut Muhammad Quraish Shihab, akhlak manusia terhadap Allah Swt bertitik tolak dari pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt yang memiliki segalah sifat terpuji dan sempurna.
2) Akhlak terhadap sesama manusia, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: a) Akhlak terhadap orang tua di antaranya adalah memelihara keridaan orang tua, berbakti kepada orang tua, memelihara etika pergaulan kepada orang tua; b) Akhlak terhadap kaum kerabat, yaitu mengadakan hubungan silaturahmi dan berbuat *iḥsan* (baik) terhadap mereka, seperti mencintai mereka serta turut

[38] Q.S. al-Aḥzāb/33:21

[39] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, h. 205-212.

merasakan suka dan duka mereka; c) Akhlak terhadap tetangga, yaitu tidak menyakiti tetangganya baik dengan perbuatan maupun dengan perkataan, berbuat *iḥsan* (kebaikan) kepada tetangga di antaranya yaitu melakukan *takziah* ketika tetangganya mendapatkan musibah dan melakukan *tahniah* ketika tetangganya mendapat kegembiraan.

3) Akhlah terhadap lingkungan yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa.

Sedangkan prinsip-prinsip dasar pendidikan agama Islam tertuang dalam kerangka dasar ajaran Islam, yaitu Alquran, Akidah, Akhlak, Fikih dan Tarikh. Adapun materi pendidikan agama Islam pada kelas VII pada satuan pendidikan SLTP, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: Stuktur Silabus PAI

No.	Aspek	Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar
1	Alquran	Menerapkan Hukum Bacaan *asy-Syamsiyah* dan *al-Qamariyah*. *a.* Menjelaskan hukum bacaan *asy-Syamsiyah* dan *al-Qamariyah*. *b.* Membedakan hukum bacaan *asy-Syamsiyah* dan *al-Qamariyah*. c. Menerapkan Bacaan *asy-Syamsiyah* dan *al-Qamariyah* dalam bacaan surah-surah Alquran dengan benar. Menerapkan hukum bacaan *nun mati/tanwin* dan *mim mati*. a. Menjelaskan hukum bacaan *nun mati/tanwin* dan *mim mati*. b. Membedakan hukum bacaan *nun mati/tanwin* dan *mim mati*.

		c. Menerapkan hukum bacaan *nun mati/tanwin* dan *mim mati* dalam bacaan surat-surat Alquran dengan benar.
2	Akidah	Meningkatkan Keimanan Kepada Allah Swt Melalui Pemahaman Sifat-Sifat-Nya. a. Membaca ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah. b. Menyebutkan arti ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah. c. Menunjukan tanda-tanda adanya Allah. d. Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah Swt. Memahami *al-Asmā' al-Ḥusna*. a. Menyebutkan arti ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan 10 *al-Asmā' al-Ḥusna*. b. Mengamalkan isi kandungan *10 al-Asmā' al-Ḥusna*. Meningkatkan Keimanan Kepada Malaikat. a. Menjelaskan arti beriman kepada malaikat. b. Menjelaskan tugas-tugas malaikat.
3	Akhlak	Membiasakan Perilaku Terpuji. a. Menjelaskan perilaku tawaduk, taat, *qana'ah* dan sabar. b. Menampilkan contoh-contoh perilaku tawaduk, taat, *qana'ah* dan sabar. c. Membiasakan perilaku tawaduk, taat, *qana'ah* dan sabar. Menjelaskan Perilaku Terpuji. a. Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti. b. Menampilkan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti. c. Membiasakan perilaku kerja keras,

		tekun, ulet dan teliti.
4	Fikih	Memahami Ketentuan-Ketentuan Taharah (Bersuci). a. Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib. b. Menjelaskan perbedaan hadas dan najis. Memahami Tata Cara Salat. a. Menjelaskan ketentuan-ketentuan salat wajib. b. Mempraktekkan salat wajib. Memahami Tata Cara Salat Jamaah dan *Munfarid*. a. Menjelaskan pengertian salat jamaah dan *munfarid*. b. Mempraktekkan salat jamaah dan *munfarid*. Memahami Tata Cara Salat Jumat. a. Menjelaskan ketentuan-ketentuan salat Jumat. b. Mempraktekkan salat Jumat dalam kehidupan sehari-hari. Memahami Tata Cara Salat Jamak dan Qasar. a. Menjelaskan salat jamak dan qasar. b. Mempraktekkan salat jamak dan qasar.
5	Tarikh	Memahami Sejarah Nabi Muhammad Saw. a. Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw. b. Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw untuk semua manusia dan bangsa. Memahami Sejarah Nabi Muhammad Saw. a. Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat.

		b. Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw sebagai *rahmat* bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. c. Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekah.

B. Gaya Belajar Siswa

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan yang dicapai melalui belajar pada dasarnya adalah perubahan pada individu, yang berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, pemahaman dan aspek-aspek lain, yang ada pada diri individu yang belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar didefinisikan dengan, berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan dalam arti pengalaman.[40] Menurut Slameto belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[41] Sedangkan menurut Muhibbin Syah belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman

---

[40] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 13.

[41] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bineka Cipta, 2002), h. 2.

dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif.[42]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan, pemahaman keterampilan, kecakapan, kebiasaan, sikap dan tingkah laku serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar.

Dalam Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah Swt:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ
فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ
ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ
بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha

[42] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 68.

mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Mujādilah/58: 11).[43]

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan diri sendiri.

2. Jenis-jenis Belajar

Aktivitas belajar peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti membaca, menulis mendengarkan penjelasan guru, bertanya, berdiskusi, melakukan percobaan dan berlatih keterampilan. Kesemua itu dilakukan dengan maksud mencari ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan membentuk watak serta kepribadian. Aktivitas belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara, namun aktifitas belajar itu dapat dibedakan kepada beberapa jenis, yaitu:[44]

a. Belajar pengetahuan, yaitu aktivitas belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek ilmu pengetahuan. Tujuannya untuk memperoleh informasi mengenai ilmu pengetahuan.
b. Belajar keterampilan, yaitu aktivitas belajar yang dilakukan dengan cara menggunakan gerakan motorik untuk mendapatkan suatu keterampilan. Tujuannya adalah untuk memperoleh keterampilan fisik jasmaniah dalam bidang tertentu.

---

[43] Q.S. al-Mujādilah/58:11.

[44] Al-Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publising, 2011), h. 8-9.

c. Belajar kebiasaan, yaitu belajar dengan memahami, menguasai, dan menggunakan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat. Tujuannya untuk memperoleh kebiasaan dan sikap yang positif yang berkembang dalam masyarakat.
d. Belajar abstrak, yaitu belajar yang dilakukan dengan menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu atau mengkontruksikan konsep-konsep ilmu pengetahuan tentang sesuatu.
e. Belajar sosial, yaitu belajar memahami masalah-masalah sosial. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan memecahkan masalah sosial.
f. Belajar pemecahan masalah, yaitu belajar yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah atau berpikir logis, sistematis, kritis, dan teliti dalam memecahkan masalah. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dalam memecahkan masalah secara logis.
g. Belajar apresiasi, yaitu belajar memahami arti penting dari suatu nilai. Tujuannya adalah untuk memperoleh kecakapan ranah rasa.

3. Perbedaan Gaya Belajar Siswa

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar (s*tyle of learning*) yang berbeda-beda. Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi

tersebut.[45] Gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh faktor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan. Artinya mengenali gaya belajar sendiri, tidak menjamin seseorang menjadi lebih pandai, tetapi pengenalan terhadap gaya belajar dapat membantu seseorang menemukan cara belajar yang lebih efektif. Secara fisikal terdapat tiga gaya belajar peserta didik, yaitu:

a. Visual

Peserta didik dengan gaya belajar visual yaitu peserta didik yang dominan mengandalkan kesuksesaan belajarnya melalui pemanfaatan atau pemberdayaan indra mata.[46] Umumnya orang bergaya visual dalam menyerap informasi menerapkan strategi visual yang kuat dengan gambar dan ungkapan yang berciri visual. menggambar sebuah sketsa, grafik, atau diagram.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri di antaranya, bicara agak cepat, mementingkan penampilan dalam berpakaian, tidak mudah terganggu oleh keributan, mengingat yang dilihat dari pada yang didengar, lebih suka membaca dari pada dibacakan, pembaca cepat dan tekun, seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tapi tidak pandai memilih kata-kata, lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato, dan mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual.[47]

---

[45] Masganti Sitorus, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 48.

[46] Al-Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 10.

[47] DePorter Bobby, *et al*, *Quantum Teaching: Oerchestrating Student Sucess*, terj. Ary Nilandari (Bandung: Mizan 2005), h.116.

Strategi pembelajaran yang mempermudah proses belajar peserta didik yang bergaya belajar visual adalah gunakan materi visual, gunakan warna untuk menandai hal-hal penting, ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi, ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar dan gunakan multi-media.[48]

b. Auditori

Peserta didik dengan gaya belajar auditori adalah peserta didik yang dominan mengandalkan pemanfaatan indra pendengarannya dalam menerima informasi atau belajar.[49] DePorter menjelaskan bahwa orang bergaya belajar auditorial lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka berbicara sendiri, lebih menyukai ceramah atau seminar dari pada membaca buku, dan lebih suka berbicara dari pada menulis.[50]

Untuk pelajar dengan gaya belajar auditori, guru disarankan menggunakan banyak suara, irama, dan musik. Bacakan materi pembelajaran dengan menggunakan suara yang keras. Disamping itu, guru juga disarankan menggunakan nada-nada tertentu untuk menghafalkan sesuatu.[51]

c. Kinestetik

Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik adalah peserta didik yang dominan mengandalkan pemanfaatan

---

[48] Masganti Sitorus, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 51.

[49] Al-Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 11.

[50] DePorter Bobby, *at al*, *Quantum Teaching: Oerchestrating Student Sucess*, h.117.

[51] Al-Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 12.

gerakan motorik.[52] Mereka belajar dengan bergerak, menyentuh, dan bekerja atau melakukan sesuatu. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik ini, sulit untuk diminta duduk diam mendengarkan ceramah guru, karena mereka lebih suka untuk belajar dengan disertai kegiatan fisik dan mereka lebih memiliki keinginan kuat untuk beraktifitas dan bereksplorasi dalam membelajarkan diri.

Peserta didik dengan menggunakan gaya belajar ini, disarankan untuk belajar melalui pengalaman dan menggunakan berbagai alat peraga, seperti melakukan penelitian lapangan, belajar sambil bermain atau belajar di alam. Kemudian bagi pendidik dalam mengajar peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, agar membuat sesi pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik, seperti latihan berwuduk, bermain peran, dan aktivitas belajar semacamnya.[53]

Karena itu penting bagi peserta didik dan guru mengenali gaya belajar. Sebab membelajarkan diri dan orang lain sesuai dengan gaya belajarnya akan berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar yang diraih.

C. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini memiliki makna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.[54]

---

[52] *Ibid*, h. 13.

[53] *Ibid*, h. 14.

[54] Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), h. 180.

Menurut Uno, motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.[55] Sejalan dengan pengertian motivasi yang dikemukakan Uno di atas, maka pengertian motivasi menurut Shaleh adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.[56]

Dari pengertian motivasi yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi adalah sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki akan dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.[57]

---

[55] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 5, 2008), h. 1.

[56] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 74.

[57] Iskandar, *Psikologi*, h. 181.

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator, yaitu adanya keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.[58]

Dapat pengertian di atas dapat dipahami bahwa, motivasi dalam belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi juga dapat dipahami sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

2. Sumber Motivasi dalam Pembelajaran

Untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan setiap individu peserta didik dalam belajar, peran pendidik sebagai motivator sangat dibutuhkan dalam mendorong para peserta didik untuk memahami faktor-faktor motivasi tersebut, sehingga dapat menjadi daya pendorong supaya siswa bersemangat untuk belajar agar

[58] Hamzah. B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 8, 2011), h. 23.

hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam kegiatan belajar ada dua jenis sumber motivasi, yaitu:[59]

a. Motivasi Internal (*Intrinsik Motivation*)

Motivasi internal merupakan daya dorong dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[60] Sedangkan menurut Purwanto motivasi internal adalah motivasi yang timbul dalam diri peserta didik sendiri, tanpa adanya pengaruh dari luar individu.[61]

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa motivasi internal timbul dari dalam diri seseorang individu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya seseorang berminat ingin menjadi guru, maka daya dorong siswa itu adalah tamat sekolah nanti dia harus melanjutkan kuliah ke Perguruan Tinggi melalui fakutlas pendidikan.

Apabila seorang peserta didik yang telah memiliki motivasi internal dalam dirinya, maka secara sadar daya dorong seseorang individu sebagai kekuatan untuk melakukan aktivitas belajar yang berhubungan dengan kebutuhan. Jadi motivasi internal adalah modal utama bagi seorang peserta didik apabila ingin sukses.

b. Motivasi Eksternal (*Ekstrinsik Motivation*)

Motivasi eksternal adalah dorongan dari luar diri, tindakan atau perbuatan yang didasari oleh dorongan-dorongan yang bersumber dari luar pribadi seseorang

---

[59] *Ibid*, h. 187.

[60] *Ibid*, h. 188.

[61] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 75.

(lingkungan) untuk melakukan sesuatu karena adanya paksaan dari luar.[62] Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya seseorang mau melakukan sesuatu atau belajar. [63]

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan belajar. Misalnya, siswa yang sedang menyelesaikan pekerjaan rumah, sekedar mematuhi perintah guru, kalau tidak dipatuhi guru akan memarahinya.

Adapun model-model motivasi eksternal dalam kegiatan pembelajaran adalah belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman, belajar demi memperoleh hadiah, belajar demi meningkatkan gengsi, belajar demi memperoleh pujian orang-orang dan belajar demi tuntutan jabatan yang diinginkan.[64]

Dengan demikian dalam proses pembelajaran motivasi internal dan eksternal sangat diperlukan. Karena antara motivasi internal dan eksternal ini saling memperkuat, bahkan motivasi eksternal dapat membangkitkan motivasi internal. Dengan demikian keduanya sama-sama berfungsi sebagai pendorong

---

[62] Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 161.

[63] Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), h. 145.

[64] Iskandar, *Psikologi*, h. 190.

manusia untuk berperilaku sempurna berdasarkan nilai *religius* agama Islam sebagai penuntun arah perbuatan manusia dan sebagai penuntun apa yang harus dikerjakan oleh manusia.

3. Dasar Pemberian Motivasi

Salah satu tugas pokok yang melekat pada diri seorang pendidik adalah sebagai motivator bagi peserta didik agar memiliki semangat dan kemauan untuk lebih giat dalam belajar. Petunjuk praktis yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam membangkitkan motivasi peserta didik belajar di kelas, adalah:[65]

a. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu pendidik menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapai kepada siswa.
b. Hadiah (*Reward*). Hal ini akan memacu semangat mereka untuk lebih belajar lebih giat lagi.
c. Saingan. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
d. Pujian. Siswa yang berprestasi sudah sepantasnya diberikan penghargaan. Tentunya pujian yang membangun.
e. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan degan harapan agar siswa mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

---

[65] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 166.

f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Dengan cara memberikan perhatian secara maksimal kepada peserta didik.
g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
h. Menggunakan metode yang bervariasi.
i. Membantu kesulitan belajar peserta didik secara individual maupun kelompok.
j. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dapat menimbulkan rangsangan baik di dalam maupun di luar diri peserta didik yang menyebabkan rangsangan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

4. Peran dan Fungsi Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi, karena hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Magkin baik motivasi yang diberikan, maka akan semangkin berhasil pula pelajaran yang dipelajarinya. Dengan demikian motivasi merupakan suatu proses, yang menghantarkan peserta didik kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Adapun di antara peran motivasi dalam proses pembelajaran adalah:

a. Memberikan semangat dan mengaktifkan peserta didik agar tetap berminat.
b. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

c. Membantu memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar. [66]

Menurut Hamzah B. Uno ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, yaitu dalam menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar.[67]

a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

   Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan masalah, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

   Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertaik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

   Seorang anak telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. dalam hal itu, tampak bahwa motivasi

---

[66] Zakiah Daradjat, *et al*, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 4, 2008), h. 142.

[67] Hamzah. B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 8, 2011), h. 27.

untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi, karena itu motivasi memiliki peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil yang ingin dicapai dari pembelajaran yang dilakukan.

Sedangkan fungsi motivasi yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, adalah:

a. Fungsi penggerak, yaitu penggerak atau pendorong untuk melakukan kegiatan belajar peserta didik, yang dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

1) Motivasi kompetensi. Motivasi kompetensi menggerakkan tindakan-tidakan, seperti menyelidiki, memperhatikan, berbicara, penalaran, dan memanipulasi.
2) Metode penemuan. Metode ini dimaksudkan agar peserta didik memberi stimulan terhadap dirinya sendiri sehingga ia melakukan fungsi penggerak motivasinya.
3) Belajar terprogram. Kelompok belajar secara terbimbing berisi serangkaian pertanyaan dan jawaban, yang disusun secara bertahap sampai pada penyelesaian masalah. Cara belajar seperti ini, menuntut siswa untuk

membuat inferensi dan mengingat aturan-aturan tanpa bantuan atau penjelasan dari guru

4) Prosedur *brainstorming*. Prosedur ini dimaksudkan agar siswa mampu memproduksi ide-ide yang baik, melalui diskusi dan kritik. Istilah lain yang digunakan adalah prosedur urun pendapat. Beberapa keuntungan prosedur ini adalah menghasilkan ide-ide lebih banyak dibandingkan dengan cara lain, seperti pengarahan janji, ataupun hadiah.[68]

b. Fungsi harapan, yaitu guru memberikan harapan-harapan tersebut untuk menggugah motivasi belajar. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi fungsi harapan ini antara lain:

1) Merumuskan tujuan intruksional sekhusus mungkin. Tujuan yang spesifik, operasional, dan dapat diamati agar lebih mendorong siswa untuk mencapainya. Dalam hubungan ini telah terkandung harapan-harapan yang diinginkan siswa.
2) Tujuan intruksional hendaknya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu tujuan intruksional yang langsung, *intermediate*, dan jangka panjang. Jauh dekatnya tujuan

[68] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 292.

intruksional memberikan pengaruh terhadap kepercayaan siswa untuk mencapainya.

3) Perubahan-perubahan harapan. Harapan adalah produk dari pengalaman masa lampau. Keberhasilan atau kegagalan pada masa lampau merupakan unsur utama untuk meramalkan keberhasilan dan kegagalan yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang.
4) Tingkat aspirasi. Tingkat aspirasi dimaksudkan sebagai pembangkit motivasi dengan berpedoman pada keberhasilan masa lalu yang mengkondisikan peserta didik untuk menambah harapan-harapan mereka. Karena kegagalan masa lalu dapat menyebabkan siswa, merendah harapannya. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar kegagalan tidak terulang.[69]

5. Teori Motivasi

Secara umum, teori motivasi di bagi dalam dua bagian, yaitu pertama teori kandungan (*content*), yaitu teori yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan. Kedua teori proses, yaitu yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara-cara tertentu.[70] Para ahli banyak mengemukakan teori tentang motivasi di antaranya:

---

[69] *Ibid*, h. 284.

[70] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, h. 39.

a. Teori Hierarki Kebutuhan

Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara satu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Apabila peserta didik kebutuhannya tidak terpenuhi maka peserta didik tersebut akan menunjukkan perilaku kecewa. Sebaliknya, jika kebutuhannya terpenuhi maka peserta didik tersebut akan memperlihatkan perilaku yang gembira sebagai manifestasi dari rasa puasnya.

Abraham H Maslow adalah tokoh yang menonjol dalam psikologi humanistik, teorinya yang sangat populer adalah tentang motivasi dan hierarki kebutuhan manusia. Kebutuhan merupakan sesuatu yang mendasari perilaku peserta didik. Karena tidak mungkin memahami perilaku tanpa mengerti kebutuhannya. Teori hierarki kebutuhan dikemukakan oleh Abraham Maslow yang didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.[71] Abraham Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan manusia adalah sebagai berikut: [72]

1) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernapas, seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar

---

[71] Al Rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 52.

[72] Abraham H Maslow, *Motivasi dan kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*, terj. Nurul Iman (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1984), h. 32.

2) Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan diri dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup
3) Kebutuhan untuk rasa memiliki (sosial), yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.
4) Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
5) Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide, gagasan dan kritik terhadap sesuatu.

b. Teori X dan Y

Teori ini dikemukakan oleh McGregor.[73] Dalam teori ini diungkapkan dua cara yang dapat dilakukan dalam mendalami perilaku manusia, yang terkandung dalam teori X (teori konvensional) dan teori Y (teori potensial). Teori X memandang para pekerja sebagai pemalas yang tidak dapat diperbaiki. Sedangkan teori Y memandang bekerja harus seimbang dengan istirahat dan bermain, dan bahwa orang-orang pada dasarnya cenderung untuk bekerja keras dan melakukan pekerjaan dengan baik.[74]

66

[73] McGregor, The Human Side of Enterprise (New York: McGraw Hill, 1960), h. 78.

[74] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan,* h. 45.

Dapat dipahami bahwa, prinsip teori X didasarkan pada pola pikir konvensional yang ortodoks, dan menyorot negatif perilaku manusia. Teori ini memandang manusia dengan kaca mata gelap dan buram yang menganggap manusia itu, memiliki sikap malas dan tidak suka bekerja, kurang bisa bekerja keras, menghindar dari tanggung jawab, mementingkan diri sendiri dan tidak mau peduli pada orang lain, karena itu bekerja lebih suka dituntun dan diawasi, dan kurang suka menerima perbuatan dan ingin tetap seperti yang dahulu.

Prinsip umum teori Y amat jauh berbeda dari teori X. teori ini dapat dikatakan merupakan suatu revolusi pola pikir dalam memandang manusia secara optimis, karena itu disebut sebagai teori potensial. Sedangkan teori Y memandang manusia itu pada dasarnya, memiliki sifat rajin, aktif mau mencapai prestasi bila kondisi konduktif, selalu ingin berubah, merasa jemu pada hal-hal yang monoton, dan dapat berkembang bila diberi kesempatan yang lebih besar. Teori bahwa seorang pendidik mengayomi akan dengan jelas mempengaruhi cara mereka menangani dan memotivasi peserta didiknya.

c. Teori Keberadaan, Keterkaitan, dan Pertumbuhan

Teori Alderfer dikenal dengan akronim "ERG". Akronim "ERG" dalam teori Alderfer merupakan huruf-huruf pertama dari tiga istilah yaitu:[75]

1) E : *Existence* (kebutuhan akan keberadaan) adalah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan

167

[75] Aldefer, *Existence Relatedness and Growth* (New York: Collier MacMillan, 1972), h. 65.

berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman.

2) R : *Relatedness* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain) adalah berkaitan dengan hubungan kemitraan.
3) G : *Growth* (kebutuhan akan pertumbuhan) adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri.

Menurut teori Existence, Relatedness, and Grow (ERG), semua kebutuhan itu timbul pada waktu yang sama, kalau satu tingkat kebutuhan tertentu tidak dapat dipuaskan, seseorang kelihatannya kembali ketingkat lain.[76] Contoh, kalau pekerjaan orang tidak menyediakan peluang untuk pengembangan diri, sebagai imbangannya mereka memusatkan perhatian pada hubungan-hubungan kemasyarakatan, yang lebih condong kepada kebutuhan keterkaitan dari pada pertumbuhan. Apabila teori Alderfer disimak lebih lanjut akan tampak bahwa :

1) Makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskannya.
2) Kuatnya keinginan memuaskan kebutuhan yang "lebih tinggi" semakin besar apabila kebutuhan yang lebih rendah telah dipuaskan.
3) Sebaliknya, semakin sulit memuaskan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi, semakin

---

[76] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, h. 43.

besar keinginan untuk memuasakan kebutuhan yang lebih mendasar.

54

6. Strategi Pendidik dalam Memotivasi Peserta Didik Untuk Belajar

Pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam memotivasi belajar peserta didik melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan pendidik kepada peserta didik secara individual. Selain pendidik, orang tua, masyarakat dan teman juga sangat berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Beberapa strategi motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran, di antaranya:[77]

a. Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, menakjubkan, dan lain sebagainya.
b. Memberikan nilai ulangan sebagai pemacu bagi peserta didik untuk belajar lebih giat.
c. Mengadakan permainan dan menggunakan simulasi. Mengemas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat melibatkan afektif dan pisikomotorik peserta didik. Proses pembelajaran yang menarik akan memudahkan peserta didik memahami apa yang disampaikan.
d. Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik. Rasa ingin tahu

[77] Zakiah Daradjat, *et al*, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 193.

dapat ditimbulkan oleh suasana yang tiba-tiba atau mengejutkan.

e. Menumbukhan persaingan antara peserta didik, maksudnya pendidik memberikan kegiatan kepada peserta didik dalam setiap kegiatan, di mana peserta didik dalam melakukan tugasnya tidak bekerjasama dengan peserta didik yang lain. Dengan demikian peserta didik akan dapat membandingkan hasil pekerjaan yang dilakukannya dengan hasil peserta didik lainnya.
f. Memberikan contoh dan sikap yang positif, artinya dalam memberikan pekerjaan kepada peserta didik guru tidak dibenarkan meninggalkan ruangan untuk melaksanakan pekerjaan yang lain.
g. Penampilan seorang pendidik, artinya penampilan seorang pendidik yang bersih, rapih, sopan, dan menarik akan memotivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Termasuk juga kepribadian pendidik, pendidik yang masuk kelas dengan wajah tersenyum akan membuat peserta didik senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Hakikat dari motivasi dalam proses pembelajaran adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih giat lagi. Adapun indikator yang dapat dijadikan acuan bagi motivasi belajar siswa adalah: a) Adanya hasrat dan

keinginan untuk berhasil dalam belajar; b) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar; c) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan; d) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar; e) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.[78]

Dari indikator di atas, hasil belajar siswa dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku siswa, yaitu semangkin bertambahnya pengetahuan siswa terhadap sesuatu, terdapat perubahan sikap yang positif dan memiliki keterampilan.

D. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Di antara kedua kegiatan itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil, dapat juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Adapun hasil belajar yang dimaksud di sini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah peserta didik menerima perlakukan dari guru

---

[78] Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, h. 195.

selaku pendidik. Adapun definisi tentang hasil belajar, di antaranya:

a. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.[79]
b. Menurut Slameto, hasil belajar adalah taraf kemampuan aktual yang bersifat terukur berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dicapai oleh siswa dari apa yang dihadapi oleh siswa di sekolah.[80]
c. Menurut Dimyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru.[81] Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut dapat terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Dari ketiga definisi di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil dan bukti belajar seseorang yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar akan tampak pada setiap

---

[79] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22.

[80] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 3.

[81] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, Rineka Cipta, Cet. 4, 2009), h. 250.

perubahan pada aspek-aspek tersebut, baik dari salah satu aspek atau beberapa aspek. Adapun aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan soisal, budi pekerti dan sikap.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar, di antaranya: a) Keterampilan dan kebiasaan; b) Pengetahuan dan pengarahan; Sikap dan cita-cita.[82]

Sedangkan menurut Gagne dalam Uno, hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu keterampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.[83]

a. Keterampilan intelektual (*intellectual skills*), yaitu belajar bagaimana melakukan sesuatu secara intelektual. Dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan intelektual dapat dilihat ketika peserta didik melakukan interaksi dengan lingkungannya. Ada enam jenis keterampilan intelektual, di antaranya:
   1) Diskriminasi-diskriminasi, yaitu kemampuan membuat respons yang berbeda terhadap stimulus yang berbeda pula.
   2) Konsep-konsep konkret, yaitu kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri atau atribut-atribut suatu objek.
   3) Konsep-konsep terdefinisi, yaitu

---

[82] Nana Sudjana, *Penilaian*, h. 22.

[83] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan,* h. 210.

kemampuan memberikan makna terhadap sekelompok objek-objek, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan.

4) Aturan-aturan, yaitu kemampuan merespons hubungan-hubungan antara objek-objek dan kejadian-kejadian.
5) Aturan tingkat tinggi, yaitu kemampuan merespons hubungan-hubungan antara objek-objek dan kejadian-kejadian secara lebih kompleks.
6) Memecahkan masalah, yaitu kemampuan memecahkan masalah yang biasanya melibatkan aturan-aturan tingkat tinggi.

b. Strategi kognitif *(cognitive strategies)*, yaitu merupakan kemampuan yang mengarahkan prilaku belajar, mengingat, dan berpikir seseorang. Ada lima jenis strategi-strategi kognitif, di antaranya:
   1) Strategi-strategi menghafal, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara menghafal ide-ide dari sebuah teks.
   2) Strategi-strategi elaborasi, yaitu strategi belajar dengan cara mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi lain yang relevan.
   3) Strategi-strategi pengaturan, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara mengelompokkan konsep-konsep agar menjadi kategori-kategori yang bermakna.
   4) Strategi-strategi pemantauan pemahaman, yaitu strategis belajar yang dilakukan

dengan cara memantau proses-proses belajar yang sedang dilakukan.

5) Strategi-strategi afektif, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara memusatkan dan mempertahankan perhatian.

c. Informasi verbal (*verbal information*), yaitu belajar untuk mengetahui apa yang dipelajari baik yang berbentuk nama-nama objek, fakta-fakta, maupun pengetahuan yang telah disusun dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan intelektual dapat dilihat ketika peserta didik melakukan interaksi dengan lingkungannya.

d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan mekanisme otot yang dimiliki.

e. Sikap (*attitudes*), yaitu kemampuan mereaksi secara positif atau negatif terhadap orang, sesuatu, dan situasi.

Tegasnya hasil belajar, merupakan keseluruhan perubahan tingkah laku peserta didik, baik itu pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan. Karena itu, hasil belajar merupakan perolehan peserta didik atas proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap dampak pembelajaran yang diikutinya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Proses belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (diluar diri siswa).[84]

a. Faktor Internal

Dari sisi diri peserta didik, terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya, yaitu kondisi psikologis dan fisiologis. Kondisi psikologis adalah keadaan jiwa atau ruhaninya. Sedangkan kondisi fisiologis merupakan kondisi fisik, jasmani, atau tubuh peserta didik yang belajar.[85]

Dalam hal ini kondisi psikologis peserta didik sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan dicapai. Seorang peserta didik yang kurang matang secara psikologis akan mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi pelajaran yang bersifat abstrak. Demikian pula peserta didik yang mengalami gangguan atau jiwanya tidak stabil, maka akan sulit mencapai hasil yang baik dalam belajar. Secara psikologis, aktivitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak hal, di antaranya:

---

[84] Nana Sudjana, *Penilaian*, h.39.

[85] Al-Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 15.

1) Perhatian. Bila peserta didik memiliki perhatian yang terarah, intensif, dan terpusat pada materi yang sedang dipelajarinya, maka akan sangat berpeluang besar mencapai hasil belajar yang maksimal.
2) Pengamatan. Pengamatan adalah kemampuan peserta didik dalam mencurahkan perhatian nyata terhadap suatu objek atau materi pembelajaran. Pengamatan bisa muncul dikarenakan adanya rasa ingin tahu yang kuat dalam diri peserta didik.
3) Tanggapan. Tanggapan merupakan respon yang diberikan seseorang peserta didik terhadap stimulus atau rangsangan belajar yang diberikan guru kepadanya. Tanggapan yang baik adalah respon yang berada dalam kesadaran dan didukung oleh rasa suka atau senang dalam diri peserta didik.
4) Fantasi. Kemampuan peserta didik memanfaatkan daya imajinasinya dalam belajar akan mendorong munculnya prakarsa dan inisiatif yang akan memunculkan kreatifitas.
5) Ingatan. Ingatan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyimpan suatu informasi dalam struktur kognisinya. Peserta didik yang baik dan kuat ingatannya akan mampu menyimpan

informasi dan pengalaman tersebut dan suatu saat akan siap mereproduksi kembali semua informasi itu.

6) Berfikir. Berfikir berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan operasi intelektual untuk berpikir, menalar, dan memahami sesuatu.
7) *Intelegence Question* (IQ), yaitu kemampuan kecerdasan intelektual yang dapat diukur lewat usia dan kematangan psikologis. Semangkin tinggi IQ seseorang, maka akan semangkin muda ia belajar.
8) *Emotional Question* (EQ), yaitu kecerdasan emosi peserta didik yang mencakup kemampuan mengenali, memahami, dan menggunakan emosi diri sendiri dan orang lain untuk mendukung kegiatan belajar.
9) Motivasi. Semangkin kuat motivasi seseorang peserta didik dalam membelajarkan diri, maka akan semangkin terbuka peluang baginya untuk mencapai hasil yang baik pula.[86]

Sama halnya dengan kondisi psikologis, kondisi fisiologis peserta didik juga akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan dicapainya, seperti seorang peserta didik yang sedang terganggu kesehatan jasmani atau panca indranya, keadaan tersebut akan mengganggu terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan

[86] *Ibid*, h. 18.

dicapai. Begitu pula keadaan peserta didik yang kurang gizi juga akan berpengaruh negatif terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar yang dicapai. Kedua kondisi terebut menyebabkan fisik peserta didik menjadi lemah sehingga berpegaruh terhadap kemampuannya dalam memusatkan perhatian atau berkonsentrasi dalam belajar.

129

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya. Menurut Suryabrata, ada dua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar seseorang peserta didik, yaitu:

1) Manusia atau yang disebut dengan faktor-faktor sosial. Misalnya ketika Ani sedang belajar, tiba-tiba di samping rumah ada sekumpulan anak yang ribut sambil bermain petasan. Kondisi tersebut mengakibatkan Ani mengalami gangguan dalam memusatkan perhatian atau berkonsentrasi dalam belajar. Karena itu Ani mengalami gangguan dalam belajar disebabkan faktor manusia atau faktor sosial.
2) Faktor non-manusia atau faktor non-sosial. Faktor ini menyangkut banyak hal, seperti

keadaan suhu udara, keadaan cuaca, keadaan ruangan, sarana dan fasilitas.[87]

Menurut Clark yang dikutip oleh Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.[88] Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam individu peserta didik (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (eksternal). Namun yang lebih dominan, yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor dari dalam diri peserta didik (internal), dibandingkan dengan faktor dari luar diri peserta didik (eksternal).

Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, penguasaan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

3. Penilaian Belajar

Dalam membicarakan hasil belajar tidak bisa dipisahkan dari penilaian sebagai aktivitas di dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar. Bila membicarakan penilaian maka tidak terlepas dari masalah evaluasi, sebab evaluasi merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai segala sesuatu di dalam

---

[87] Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 249.

[88] Nana Sudjana, *Penilaian*, h. 39

pembelajaran. Menurut Dimyati dan Mudjiono, evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar.[89] Sedangkan menurut Zainal Arifin, evaluasi hasil belajar adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.[90]

Dari kedua pendapat di atas, dapat dipahami bahwa untuk melihat hasil belajar siswa meningkat atau tidak, maka seorang pendidik hendaknya melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Dengan melakukan evaluasi akan terlihat hasil belajar siswa. Karena itu, evaluasi memiliki manfaat di antaranya:[91] a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan; b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan; c) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran; d) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu; e) Untuk menentukan kenaikan kelas; f) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi pendidik untuk

---

[89] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 200.

[90] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama, Cet-2, 2012), h. 8.

[91] Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, h. 220.

memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan; g) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dari beberapa manfaat evaluasi di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi hasil belajar adalah memberikan pelayanan atas proses pembelajaran, evaluasi sangat penting dilakukan untuk memutuskan tujuan setiap usaha. Bahkan menggunakan evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Zainal Arifin, evaluasi mengarah kepada proses pembuatan keputusan tentang nilai.[92] Hal ini berarti bahwa evaluasi dapat digunakan sebagai pijakan guru, pendidik atau lembaga dalam memutuskan peserta didik atau sesuatu aktivitas untuk dapat digolongkan, baik, buruk, gagal atau berhasil. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh pendidik setelah proses pembelajaran berakhir. Hasil dari evaluasi belajar tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mempelajari suatu mata pelajaran. Dengan demikian penyusunan strategi evaluasi akan menentukan ketepatan informasi yang disampaikan guru kepada orangtua, lembaga maupun siswa itu sendiri.

Dalam pelaksanaan evaluasi, secara umum tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes

---

[92] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* h. 9.

formatif dan tes sumatif.[93]

a. Tes formatif adalah tes yang diadakan sebelum atau selama pelajaran berlangsung. Tes formatif ini mempunyai dua tujuan, yaitu untuk membantu guru dalam membuat perencanaan dan untuk membantu siswa mengenali segi-segi yang perlu ditanggani. Dengan kata lain, tes formatif membantu dalam membentuk rencana-rencana pendidikan. Seringkali siswa diberi tes formatif sebelum pengajaran berlangsung. Tes ini disebut juga pra tes (*pretest*). Adapun manfaat dari tes formatif adalah untuk membantu guru menentukan apa yang sudah diketahui siswa. Kadang juga tes formatif dimanfaatkan untuk mengetahui segi-segi apa yang masih lemah ketika pengajaran sudah selesai sebagian, tes ini disebut tes diagnostik (*diagnostic test*).[94]
b. Tes sumatif adalah tes yang diselenggarakan pada akhir seluruh kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk memberi tahu guru dan siswa tentang seberapa jauh yang telah dicapai selama satu triwulan dan selama satu semester.[95]

Dari kedua jenis tes hasil belajar di atas, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan tes formatif maupun tes sumatif ini dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan data keberhasilan pembelajaran dari

---

[93] Rosnita, *Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), h. 32.

[94] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosdakarya, 1994), h. 49.

[95] Rosnita, *Evaluasi Pendidikan,* h. 33.

bahan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guna mengetahui pencapaian prestasi belajar siswa, potensi siswa dan efektifitas proses interaksi pembelajaran. Dengan kata lain evaluasi belajar dapat memberikan pencapaian prestasi belajar kepada para siswa, guru dalam rentang waktu tertentu dan sekaligus untuk mengetahui keberhasilan program pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga informasi yang dihasilkan berguna dalam mengambil keputusan pembelajaran.

E. Strategi Pembelajaran Langsung

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi berasal dari bahasa Yunani *"stategos"* yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan taktik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.[96] Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).[97]

Menurut Hamdani, strategi adalah suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.[98]

Dari pengerian di atas dapat dipahami bahwa, strategi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk sampai pada suatu tujuan tertentu.

---

[96] Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Mandar Maju, 199[illegible] h. 1.

[97] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1340.

[98] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 19.

Artinya strategi merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait, adalah:[99]

a. Wawasan waktu, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
b. Dampak. Walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
c. Pemusatan upaya. Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
d. Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yamg konsisten.
e. Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Dari pengertian strategi dan ciri-ciri strategi di atas, dapat dipahami bahwa apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih

[99] *Ibid*, h. 18.

untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Dengan demikian strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, termasuk di dalamnya materi pengajarannya.

Sedangkan strategi dalam konteks pembelajaran, adalah suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen masukan (*input*), komponen proses, dan komponen produk (*output*) dalam rangka mencapai tujuan.[100] Adapun pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli, di antarnya:

a. Menurut Branch, strategi pembelajaran adalah pengorganisasian dan urutan kegiatan belajar.[101]
b. Menurut Gagne, strategi pembelajaran dari segi fungsinya adalah sebagai alat atau teknik yang tersedia bagi pendidik dan pendesain pembelajaran untuk mendesain dan memfasilitasi belajar.[102]
c. Menurut M. Atwi Suparman, strategi pembelajaran adalah rencana menyeluruh tentang pengelolaan pembelajaran dan bagaimana proses kegiatan pembelajaran itu diselenggarakan.[103]

---

[100] Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 2.

[101] Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer, 2009), h. 86.

[102] Gagne, *Principles of Instructional Design* (Belmon, CA: Thomson Learning, 1979), h. 226.

[103] M. Atwi Suparman, *Desain Intruksional Modern* (Jakarta: Erlangga, Cet. 16, 2012), h. 238.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran lebih luas daripada metode atau teknik pembelajaran. Karena strategi pembelajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan kata lain, metode atau teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.

Sedangkan pembelajaran langsung adalah merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.[104]

Menurut Trianto, pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para peserta didik terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya

---

[104] Kardi, S. dan Nur M, *Pengajaran Langsung* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press, 2000), h. 2.

secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap.[105]

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Menurut Silbernam, strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim.[106]

Dengan demikian, strategi pengajaran langsung ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap. Selain itu strategi pembelajaran langsung dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang mereka berpikir.

---

[105] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 225.

[106] Silberman, *Active Learning*, terj. Sarjuli (Yogyakarta: Pustaka Insan Media, 2009), h. 128.

2. Karakteristik dan Teori Yang Mendasari Pembelajaran Langsung

Karakteristik dalam pembelajaran langsung adalah diterapkannya strategi *modeling*. Strategi *modeling* adalah strategi yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain. Strategi belajar *modeling* berangkat dari teori belajar sosial, yang juga disebut belajar melalui observasi.[107]

Teori yang mendasari pembelajaran langsung adalah teori kognisi sosial yang dikemukakan Albert Bandura. Bandura menyatakan bahwa perkembangan manusia merupakan hasil interaksi antara faktor heriditas dan lingkungan.[108] Salah satu dasar teori kognisi sosial Albert Bandura adalah bahwa manusia cukup fleksibel dan mampu mempelajari berbagai sikap, kemampuan dan perilaku, serta banyak dari pembelajaran tersebut yang merupakan hasil dari pengalaman tidak langsung.

Menurut Albert Bandura, pembelajaran melalui observasi (belajar melalui peniruan) lebih efisien dari pembelajaran melalui pengalaman langsung. Dengan mengobservasi orang lain manusia tidak perlu mengalami berbagai respons yang berakibat pada hukuman atau tanpa menghasilkan penguatan sama sekali.[109]

Sebagian besar perilaku manusia dan keterampilan kognitifnya dipelajari melalui pengamatan terhadap model. Karena itu inti dari pembelajaran melalui proses

---

[107] *Ibid*, h. 11.

[108] Masganti Sitorus, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 12.

[109] Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian, terj. Smita Ptathita Sjahputri* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 203.

observasi adalah *modeling*. Ada dua faktor yang menentukan apakah seseorang akan belajar dari seseorang model dalam suatu simulasi. *Pertama,* karakteristik model tersebut sangat penting artinya seseorang lebih mungkin mengikuti orang yang memiliki status tinggi dari pada yang memiliki status rendah. *Kedua,* karakteristik dari yang melakukan observasi juga mempengaruhi kemungkinan untuk melakukan modeling. *Ketiga,* konsekuensi dari perilaku yang ditiru juga mempunyai pengaruh terhadap pihak yang melakukan observasi. semakin besar nilai yang ditaruh seseorang yang melakukan observasi pada suatu perilaku, lebih memungkinkan orang tersebut untuk mengambil prilaku tersebut.[110]

Menurut Albert Bandura terdapat empat komponen dalam proses belajar melalui pengamatan, di antaranya: [111]

a. Perhatian, yaitu sebelum melakukan *modeling* terhadap orang lain, Subjek harus memperhatikan tingkah laku model untuk dapat mempelajarinya. Perhatian tertuju kepada nilai, harga diri, sikap dan lain-lain yang dimilikinya.
b. Motivasi, yaitu pembelajaran melalui observasi akan efektif apabila pihak yang belajar termotivasi untuk melakukan perilaku yang ditiru.
c. Representasi, yaitu untuk mengarahkan sebuah observasi pada pola respons yang baru, pola

---

[110]*Ibid*, h. 205.

[111]Singgih D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008), h. 185-187

tersebut harus dapat direpresentasikan secara simbolis di dalam ingatan.

d. Reproduksi Gerak, yaitu setelah mengetahui atau mempelajari suatu tingkah laku, subjek juga dapat menunjukkan kemampuannya atau menghasilkan apa yang disimpan dalam bentuk tingkah laku.

3. Keunggulan Pembelajaran Langsung

Dalam pelaksanaannya pembelajaran langsung memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

a. Adanya fokus pembelajaran. Fokus pembelajaran berarti adanya prioritas tertinggi yang diletakkan pada penugasan dan penyelesaian tugas pembelajaran.

b. Arahan dan kontrol guru. Arahan dan kontrol guru diberikan pada saat guru memilih dan mengarahkan tugas pembelajaran, menjelaskan peran inti selama memberikan pembelajaran, dan meminimalisir jumlah percakapan siswa yang tidak berorientasi pada pembelajaran.

c. Adanya harapan yang tinggi terhadap perkembangan siswa. Guru yang memiliki pengharapan yang tinggi pada siswa-siswanya akan berupaya menghasilkan kemajuan siswa dalam belajar serta memberikan perilaku yang kondusif demi terciptanya kemajuan dalam pendidikan. Guru akan berharap lebih pada siswanya, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pembelajaran.

d. Adanya suasana pembelajaran yang cukup netral. Guru harus merancang suasana pembelajaran yang menghindari praktek-praktek negatif, seperti mencela prilaku siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran.
e. Sistem manajemen waktu. Dalam pembelajaran langsung guru harus memaksimalkan waktu belajar siswa. Dengan maksud agar siswa dapat memperoleh tingkat kesuksesan yang cukup tinggi dalam pembelajaran dengan menyesuaikan waktu pembelajaran yang telah ditetapkan.[112]

4. Jenis Pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung secara teori, terdiri dari empat macam, diantaranya:

a. Ceramah, merupakan suatu cara penampaian informasi dengan lisan dari seorang kepada sejumlah pendengar.
b. Praktik dan Latihan, merupakan suatu teknik untuk membantu siswa agar dapat menghitung dengan cepat.
c. Ekspositori, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit.
d. Demonstrasi, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah dan ekspositori, hanya saja frekuensi

[112] Bruce Joyce, *et al*, *Models of Teaching*, terj. Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 422-423.

pembicara / guru lebih sedikit dan siswa lebih banyak di libatkan.

Strategi pembelajaran langsung memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah: 1) Proses pembelajaran di dominasi oleh keaktifan guru, sehingga di perlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sesuai agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan berhasil; 2) Suasana kelas di tentukan oleh guru sebagai perancang kondisi. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar; 3) Lebih mengutamakan keluasan materi ajar dari pada proses terjadinya pembelajaran; 4) Materi ajar bersumber dari guru.

Strategi pembelajaran langsung cocok untuk diterapkan untuk beberapa situasi, diantaranya adalah: 1) Ketika guru ingin mengenalkan suatu bidang pembelajaran yang baru dan memberikan garis besar pelajaran dengan mendefinisikan konsep-konsep kunci dan menunjukkan keterkaitan di antara konsep-konsep tersebut; 2) Ketika guru ingin mengajari siswa suatu keterampilan atau prosedur yang memiliki struktur yang jelas dan pasti; 3) Ketika guru ingin memastikan bahwa siswa telah menguasai keterampilan-keterampilan dasar yang diperlukan dalam kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa, misalnya penyelesaian masalah (problem solving); 4) Ketika guru ingin menunjukkan sikap dan pendekatan-pedekatan intelektual (misalnya menunjukkan bahwa suatu argumen harus didukung oleh bukti-bukti, atau bahwa suatu penjelajahan ide tidak selalu berujung pada jawaban yang logis); 5) Ketika subjek pembelajaran yang akan diajarkan cocok untuk

dipresentasikan dengan pola penjelasan, pemodelan, pertanyaan, dan penerapan; 6) Ketika guru ingin menumbuhkan ketertarikan siswa akan suatu topic; 7) Ketika guru harus menunjukkan teknik atau prosedur-prosedur tertentu sebelum siswa melakukan suatu kegiatan praktik; 8) Ketika guru ingin menyampaikan kerangka parameter-parameter untuk memandu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok atau independen; 9) Ketika para siswa menghadapi kesulitan yang sama yang dapat diatasi dengan penjelasan yang sangat terstruktur; 10) Ketika lingkungan mengajar tidak sesuai dengan strategi yang berpusat pada siswa atau ketika guru tidak memiliki waktu untuk melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Langsung

Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajarn langsung, maka ada beberapa persiapan yang harus dilakukan. Di antara hal-hal yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan pengajaran langsung adalah merumuskan tujuan pembelajaran, memilih isi materi yang akan disampaikan, melakukan analisis tugas, merencanakan waktu dan ruang. Dalam merencanakan dan mengelola waktu, ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu memastikan bahwa waktu yang disediakan sepadan dengan bakat dan kemampuan siswa, dan memotivasi siswa agar mereka tetap melakukan tugas-tugasnya dengan perhatian yang optimal. Mengenal dengan baik siswa-siswa yang akan diajar, sangat bermanfaat untuk menentukan alokasi waktu pembelajaran. Merencanakan

dan mengelola ruang untuk pengajaran langsung juga sama pentingnya dengan merencanakan waktu.

Setelah dilakukan beberapa persiapan di atas, maka selanjutnya ada bebrapa langkah dalam melakukan pembelajaran langsung. Bruce Joyce mengemukakan bahwa pembelajaran langsung adalah strategi yang berpusat pada guru yang memiliki lima langkah, yaitu:

a. Orientasi

Orientasi merupakan suatu tahapan di mana kerangka kerja pembelajaran dibangun. Selama tahap ini guru menyampaikan harapan dan keinginannya, menjelaskan tugas-tugas yang ada dalam pembelajaran, dan menentukan tanggung jawab siswa. Untuk mencapai tujuan tahap ini maka ada tiga langkah yang harus dilakukan. *Pertama*, guru memaparkan maksud dari pelajaran dan tingkat-tingkat performa dalam praktek. *Kedua*, guru menggambarkan isi pelajaran dan hubungannya dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. *Ketiga*, guru mendiskusikan prosedur-prosedur pembelajaran.[113]

b. Presentasi

Pada tahapan ini pendidik akan menjelaskan konsep atau keterampilan baru dan memberikan peragaan serta contoh. Kesalahan yang sering dilakukan pada tahapan ini adalah karena terlalu sedikitnya demonstrasi/pemeragaan yang disajikan. Jika guru mentransfer informasi materi

---

[113] Bruce Joyce, *et al*, *Models of Teaching*, h. 428.

atau keterampilan baru baik secara lisan ataupun visual, akan sangat membantu peserta didik, sehingga peserta didik akan dapat mempelajari representasi visual sebagai referensi di awal pembelajaran.[114]

c. Praktek terstruktur

Pada tahapan ini pendidik menuntun siswa melalui contoh-contoh praktek dan langkah-langkah di dalamnya. Cara yang paling efektif dalam hal ini adalah menyajikan contoh praktek secara transparan dan terbuka, dengan menggunakan proyektor atau melalui video, sehingga semua siswa bisa melihat bagaimana tahapan-tahapan praktek dilalui.[115]

d. Praktek di bawah bimbingan

Pada tahap ini pendidik memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan praktek dengan kemampuan mereka sendiri. Tahap ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, dan jika dibutuhkan guru bisa memberikan respon yang korektif kepada peserta didik.[116]

e. Praktek mandiri

Tahap ini dimulai saat peserta didik telah mencapai level akurasi 85-90 persen dalam praktek di bawah bimbingan.[117] Dalam tahapan ini siswa melakukan praktek dengan caranya

---

[114] *Ibid,* h. 429.
[115] *Ibid.,*
[116] *Ibid.,*
[117] *Ibid.,*

sendiri tanpa bantuan dan respon balik dari pendidik. Namun praktek mandiri ini harus ditinjau sesegera mungkin setelah peserta didik menyelesaikan seluruh tahapan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah level akurasi siswa telah stabil atau tidak, serta untuk memberikan respon balik yang sifatnya korektif di akhir praktek terhadap mereka yang memerlukannya.

Pada intinya strategi ini adalah aktivitas praktek. Tiga tahap dalam strategi ini berkaitan dengan praktek dengan situasi bantuan yang berbeda-beda. Pada tahap pertama berupa praktek terstruktur dengan cara menuntun peserta didik dengan contoh praktek sesuai dengan prosedur. Tahapan selanjutnya, peserta didik melaksanakan praktek dengan cara mereka sendiri, sedangkan guru memantau peserta didik. Ketika peserta didik telah mampu melaksanakan praktek dengan akurasi yang tinggi, maka tahap selanjutnya peserta didik telah siap untuk melakukan praktek mandiri.[118]

Adapun yang dilakukan pendidik dalam lima langkah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tahapan	Kegiatan
Orientasi	• Guru menentukan materi pelajaran
	• Guru meninjau pelajaran sebelumnya
	• Guru menentukan tujuan pelajaran
	• Guru menentukan prosedur pengajaran
Presentasi	• Guru menjelaskan konsep atau keterampilan baru
	• Guru menyajikan representasi visual atas tugas yang diberikan

[118] *Ibid,* h. 430.

	• Guru memastikan pemahaman
Praktek yang terstruktur	• Guru menuntun siswa dengan contoh praktek dalam beberapa langkah
	• Siswa merespon pertanyaan
	• Guru memberikan koreksi terhadap kesalahan dan memperkuat praktek yang telah benar
Praktek di bawah bimbingan guru	• Siswa berpraktek secara semi-independen
	• Guru menggilir siswa untuk melakukan praktek dan mengamati praktek
	• Guru memberikan tanggapan balik berupa pujian ataupun petunjuk
Praktek mandiri	• Siswa melaksanakan praktek mandiri
	• Guru menunda respon balik dan memberikannya di akhir rangkaian praktek

143

BAB 3
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tidakan *(action research)*, dan penelitian tindakan ini merupakan bagian dari penelitian pada umumnya. Penelitian tindakan kelas secara etimologis ada tiga istilah yaitu: penelitian, tindakan, dan kelas.[119]

1. Penelitian adalah suatu proses dari pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Dalam arti bahwa proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya suatu masalah sampai dengan proses pemecahannya. Sedangkan empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data atau sumber-sumber tertentu. Sedangkan terkontol artinya bahwa suatu kerja penelitian harus didasarkan pada prosedur kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan suatu penelitian yang diperoleh.
2. Tindakan dapat diartikan sebagai suatu perlakuan tertentu yang dilakukan oleh guru atau peneliti.
3. Kelas adalah menunjukkan suatu tempat dilakukannya suatu proses pembelajaran. Hal ini

---

[119] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencan Media Group, 2009), h. 25.

berarti pada penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti di dalam kelas yang tidak dirancang secara khusus untuk kepentingan suatu penelitian.

Sedangkan secara terminologis, penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus.[120]

Sedangkan menurut Kemmis, penelitian tindakan kelas adalah sebagai bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktis sosial mereka.[121]

Jadi pada intinya penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan, sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.[122] Karena itu dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem,

---

[120] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 45.

[121] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* h.24.

[122] Suharsimi Arikunto, *et al*, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 6, 2008), h. 104.

metode kerja, proses, isi, komponen dan situasi.

Ada beberapa alasan mengapa, pelaksanaan penelitian tindakan kelas penting untuk dilakukan oleh seorang guru, di antaranya: a) Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja guru; b) Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang terjadi di kelasnya; c) Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi tanggap dan peka terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya; d) Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok guru; e) Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan inovasi.[123]

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ada beberapa prinsip, di antaranya: a) Tidak boleh mengganggu proses belajar mengajar dan tugas mengajar; b) Tidak boleh terlalu menyita waktu; c) Masalah yang terjadi benar-benar ada dan sedang dihadapi guru; d) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran; e) Penelitian tindakan kelas dimulai dari masalah pembelajaran yang sederhana, konkrit dan jelas.[124]

Dari beberapa prinsip penelitian tindakan kelas di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menggunakan strategi pembelajaran langsung, sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

---

[123] Basuki Wibawa, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 8.

[124] Arikunto, *Penelitian tindakan kelas,* h. 67.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian berarti latar belakang keadaan tempat yang menjadi lokasi penelitian. Pemilihan *setting* penelitian ini dilakukan berhubungan dengan kondisi masalah yang baru dihadapi di lapangan, yaitu terdapatnya sebagain besar peserta didik yang ketika mempelajarai materi ibadah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, mereka sulit untuk menguasai materi tersebut. Adapun *setting* penelitian ini meliputi:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP PAB 1 Klumpang Kecamatan Hamparan Perak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap antara bulan Desember 2013 sampai Februari 2014. Penentuan waktu ini mengacu kepada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang harus menyesuaikan dengan program pembelajaran.

3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Siklus penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat bagaimana peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung.

D. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 44 orang, terdiri dari 24 orang laki-laki dan 20 orang perempuan di SMP PAB 1 Klumpang Kecamatan Hamparan Perak.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP PAB 1 Klumpang Hamparan Perak tahun pelajaran 2013-2014. Selain itu sumber data dapat diperoleh dari guru lain, khususnya guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mitra kerja.

Ketika pada saat proses penelitian tindakan kelas berlangsung, guru agama Islam, diamati oleh peneliti yang statusnya sebagai pengamat, yang bertujuan mencatat terhadap apa yang terjadi ketika berlangsungnya suatu tindakan.

F. Prosedur Penelitian

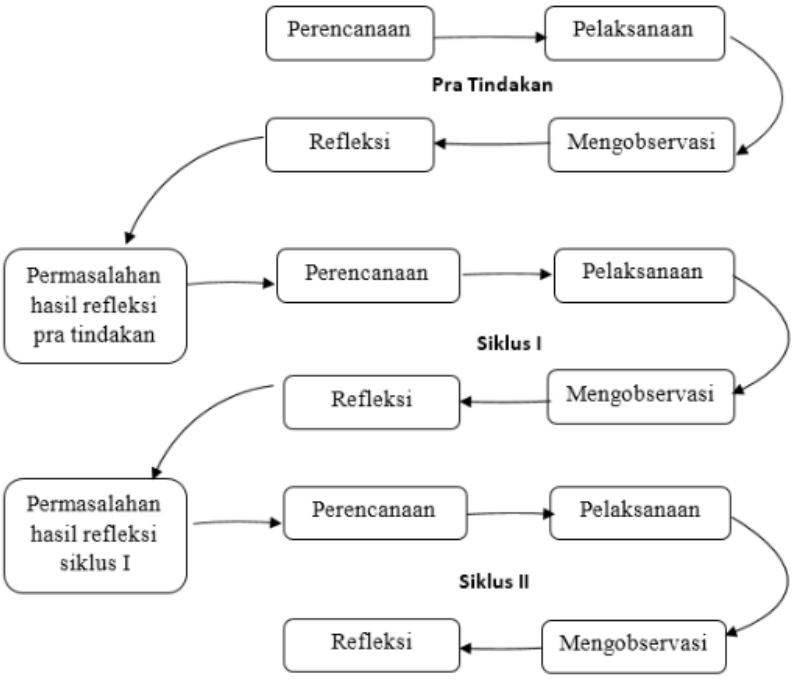
Rancangan penelitian menurut Muslich adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitiannya.[125] Sesuai dengan tujuan penelitian, rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas. Secara umum penelitian ini memiliki tujuan untuk

---

[125] Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah, (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesioanal* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), h. 145.

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui strategi pembelajaran langsung.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Prosedur penelitian tindakan yang ditempuh merupakan suatu siklus yang mencakup 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi refleksi. Adapun prosedur penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1:



Gambar 2.1:
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dengan Strategi Pembelajaran Langsung di SMP PAB 1 Klumpang

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti dan guru pendidikan agama Islam, bersama-sama membuat perencanaan sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pelaksanaan strategi pembelajaran langsung.
b. Menyusun soal pre-test maupun post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum atau sesudah pelaksanaan tindakan kelas melalui penerapan strategi pembelajaran langsung.
c. Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan strategi pembelajaran langsung.
d. Membuat panduan observasi untuk mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik.

Peneliti dan guru pendidikan agama Islam, bersama-sama pada tahap ini juga mempersiapkan dan menjelaskan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dijadikan penelitian tindakan kelas.

Selanjutnya peneliti dan guru pendidikan agama Islam, juga mempersiapkan perangkat pembelajaran di antaranya lembar evaluasi, menyiapkan peralatan pendukung penggunaan audio visual (LCD, CD tentang materi ibadah).

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Tindakan pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pendidikan agama Islam, dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung,

ada beberapa tahap antara lain dapat dilihat pada tabel kegiatan siklus tindakan kelas, yaitu:

Tabel 2.1
Penerapan Siklus Tindakan Kelas dengan Strategi Pembelajaran Langsung di SMP PAB 1 Klumpang

SIKLUS 1		
NO	TINDAKAN	OUTPUT
1	Memberikan diagnosa awal untuk melihat kondisi awal siswa.	Tingkat kemampuan siswa.
2	Guru PAI melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung yaitu:	
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.	Dapat menyebutkan tujuan pembelajaran khusus dan siswa termotivasi.
	b. Menyajikan informasi dari materi yang akan disampaikan.	Menerima informasi yang disajikan oleh guru.
	c. Guru PAI menyajikan representasi visual atas tugas yang diberikan.	Menerima informasi visual.
	d. Guru PAI mempraktekkan materi pembelajaran	Siswa merespon.
	e. Guru PAI memerintahkan siswa secara bergiliran untuk mempraktekkan.	Siswa melakukan praktek secara berkelompok.
3	Guru PAI melakukan evaluasi hasil pembelajaran siklus I dengan tes tertulis dan praktek secara bergiliran	Tingkat hasil belajar.
4	Guru PAI bersama observer (peneliti) melakukan refleksi tindakan pada siklus 1 secara menyeluruh.	Hasil belajar siswa berdasarkan diagnosa akhir siklus 1.

SIKLUS II		
NO	TINDAKAN	OUTPUT
1	Guru PAI bersama observer (peneliti) mengidentifikasi masalah baru berdasarkan hasil diagnosa akhir dan refleksi siklus.	Masalah-masalah baru teridentifikasi.
2	Guru PAI melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung.	Pelaksanaan pembelajaran.
3	Guru PAI melakukan evaluasi hasil pembelajaran siklus II dengan tes tertulis dan praktek secara bergiliran.	Tingkat hasil belajar.
4	Guru PAI bersama observer (peneliti) mengadakan refleksi tindakan pada siklus II secara menyeluruh.	Peningkatan hasil belajar siswa.

3. Pengamatan (Observasi)

Hal-hal yang harus dicermati peneliti dalam melaksanakan tindakan, yaitu: a) Catatan tentang kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar; b) Mengamati siswa ketika mendemonstrasikan materi pembelajaran; c) Keseriusan siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran; d) Tanggapan siswa mengenai penggunaan strategi pembelajaran langsung.

Guru pendidikan agama Islam, dalam melakukan aktivitasnya diamati oleh peneliti, yang berstatus sebagai pengamat untuk melakukan pengamatan balik dan mencatat terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung dengan strategi pembelajaran langsung. Demikian juga guru pendidikan agama Islam dalam

melaksanakan aktivitasnya juga diamati oleh siswa yang dilengkapi dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis data observasi yang dilakukan dan dijadikan bahan acuan dalam menentukan tindakan untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

G. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Variabel X yaitu: strategi pembelajaran langsung, merupakan suatu strategi dalam mengajar yang dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.
2. Variabel Y_1 yaitu: motivasi siswa, yang merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar.
3. Variabel Y_2 yaitu: hasil belajar siswa, yang merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung.

H. Hasil Tindakan Yang Diharapkan

Dalam penelitian tindakan ini, siklus berikutnya akan dihentikan jika seluruh siswa kelas VII mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu mendapat nilai 75. Nilai 75 tersebut didapat dengan menggunakan rumus

ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian dan secara klasikal 85 % siswa mendapatkan nilai tuntas dan siswa termotivasi dengan strategi pembelajaran langsung yang diterapkan oleh peneliti dan guru PAI.

I. Instrumen Penggumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data adalah mengamati variabel yang diteliti dengan menggunakan metode tertentu.[126] Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu, dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.[127] Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa. Alat tes tersebut, dapat berupa butir soal tes yang disusun oleh peneliti dalam bentuk soal pilihan berganda, dalam hal ini soal tes dibuat dengan merujuk kepada buku paket agama siswa dan buku lembar kerja siswa.
2. Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.[128] Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini

---

[126] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 207

[127] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 10, 2009), h. 53.

[128] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* h. 206.

adalah nilai ujian pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP PAB 1 Klumpang. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa.

3. Observasi adalah peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek dan dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung. Observasi dalam penelitian ini adalah didasarkan pada keterlibatan peneliti secara langsung, yang ikut terlibat dalam kegiatan. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dalam pembelajaran agama Islam. Adapun dalam penelitian ini terdapat tiga lembar observasi, yaitu: 1) Lembar observasi tentang pengamatan motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam; 2) Lembar observasi tentang pengamatan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam; 3) Lembar observasi tentang pengamatan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung.
4. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.[129] Dalam penelitian ini, lembar angket digunakan untuk mengetahui

[129] Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2011), h. 64.

sikap dan tanggapan siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung.

J. Teknik Analisis Data

Analisis adalah kegiatan untuk melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilakukan pada dasarnya untuk melakukan telaah terhadap peristiwa atau fenomena secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan yang berkaitan.

Moleong mengemukakan bahwa, "analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data".[130] Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan oleh peneliti semenjak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian.[131]

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung.

---

[130] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 103.

[131] Iskandar, *Penelitian Tindakan*, h. 39.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *deskriptif.* Dengan maksud bahwa penelitian *deskriptif* dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Setelah data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya data tersebut disusun secara sistematis. Dengan cara diorganisir, kemudian dikerjakan yang akhirnya data tersebut diungkap permasalahan yang penting sesuai dengan topik yang sesuai dengan permasalahan.

Dalam analisis *deskriptif,* ada tiga alur kegiatan yang menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan, yaitu:[132]

Reduksi data, pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilahan data yang relevan, penting dan bermakna mulai dari awal pengumpulan data hingga peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian. Reduksi data juga dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data tersebut yang tujuannya dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informasi secara jelas, sehingga peneliti dalam penelitian yang dilakukan dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Penyajian data, Pada penelitian ini data hasil penelitian disajikan dalam dua bentuk, yaitu: secara deskriptif dan menggunakan presentase. 1) Data terkait tentang aktifitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dan motivasi belajar

---

[132] Mattew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press. 1992), h. 16.

siswa, disajikan secara deskriptif. Sedangkan, data terkait hasil belajar siswa disajikan secara kuantitatif, dengan menggunakan prinsip konversi lima, yaitu:

93-100 = Sangat Tinggi
84-92 = Tinggi
75-83 = Sedang
74-70 = Cukup
0-69 = Rendah

Penarikan kesimpulan, adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data dan memberi pejelasaan. Selanjutnya kemudian dilakukan verifikasi, yaitu pengujian kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

K. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menjamin keabsahan data yang ditemukan dalam kegiatan penelitian, dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas data.[133] Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data meliputi:

1. *Triangulasi*

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai suatu data pembanding.[134] Adapun metode yang digunakan dalam *triangulasi*, yaitu membandingkan hasil data pengamatan dengan

[133] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidik Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 270.

[134] Iskandar, *Penelitian tindakan kelas*, h. 72.

hasil angket, membandingkan data dokumentasi dengan angket, membandingkan hasil temuan dari teori, melakukan perbandingan dengan teman sejawat.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.[135] Dengan menggunakan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis mengenai penerapan strategi pembelajaran langsung dalam pembelajaran khususnya pembelajaran agama Islam.

3. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[136]

4. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat mengenai proses dan hasil suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh masukan baik dari segi pelaksanaan tindakan maupun dari segi metodologi.

---

[135] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidik Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 272.

[136] *Ibid*, h. 276.

5. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.[137] Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data, maka sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

[137] *Ibid*, h. 271.

BAB 4
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra Tindakan

Sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti terlebih dahulu mengadakan studi pendahuluan di SMP PAB 1 Klumpang Kecamatan Hamparan Perak. Pertama kali peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, untuk menyampaikan maksud dari dilakukannay penelitian ini. Setelah itu, peneliti juga mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di SMP PAB 1 Klumpang Kecamatan Hamparan Perak, untuk dijadikan sebagai kolaborator dalam kegiatan penelitian ini.

Kegiatan penelitian ini disambut baik oleh guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah. Bahkan penggunaan strategi pembelajaran langsung merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat menuntut siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di SMP PAB 1 Klumpang Kecamatan Hamparan Perak, yang bertindak sebagai kolaborator, peneliti mengadakan diskusi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, tentang materi pokok yang akan diajarkan, dan menentukan kelas mana yang akan dijadikan tempat penelitian.

Dari hasil diskusi yang dilaksanakan, maka diputuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas VII-5 SMP PAB 1 Klumpang Kecamatan

Hamparan Perak. Alasanya adalah karena kelas VII-5 adalah, kelas yang sangat rendah tingkat motivasi dan hasil belajarnya dibandingkan dengan kelas yang lain.

Adapun rangkaian proses penelitian ini, pada tahap awal peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pra tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, yang dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kelemahan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat diajukan langkah perbaikan dan hal-hal yang akan ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran langsung dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMP PAB 1 Klumpang Kecamatan Hamparan Perak.

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa kelas VII-5 SMP PAB 1 Klumpang Kecamatan Hamparan Perak dalam kegiatan pra tindakan, maka untuk menguji pengetahuan awal siswa maka peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes dengan mengujikan 10 soal pilihan ganda kepada siswa. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam melaksanakan praktek ibadah, peneliti melakukan tes keterampilan dengan melakukan praktek salat jamak qasar. Dari hasil evaluasi tersebut maka diperoleh hasil belajar dari evaluasi yang dilakukan sebagaimana dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Belajar Pra Tindakan

No	Nilai	F	%
1	100	0	0
2	95	0	0
3	90	3	6,82

4	85	4	9,09
5	80	4	9,09
6	75	6	13,64
7	70	10	22,73
8	65	7	15,91
9	60	5	11,36
10	55	2	4,55
11	50	3	6,82
Jumlah		44	100 %

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penelitian tahap pra tindakan menunjukkan bahwa hanya 17 orang yang tuntas atau (38,64%), dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75, berarti belum memiliki ketuntasan klasikal, karena ketuntasan klasikal baru tercapai apabila 85% mencapai nilai KKM, yaitu nilai 75. Dilihat dari kategori nilai, maka hasil belajar pra tindakan ini tidak terdapat siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat tinggi (93-100), peserta didik yang memiliki kategori nilai tinggi (84-92) hanya 7 orang siswa, 14 orang siswa memiliki kategori nilai sedang (75-83), dan 10 orang siswa memiliki kategori nilai cukup (74-70).

Kemudian dari hasil lembar observasi pada penelitian tahap pra tindakan atas kegiatan belajar siswa ketika guru mengajarkan, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dipaparkan sebagaimana dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2

Motivasi Belajar Siswa Pada Pra Tindakan

No	Aspek Yang Diamati	F	%

1	Minat	154	24,83
2	Perhatian	165	26,61
3	Partisipasi	156	25,16
4	Presentasi	145	23,38
Jumlah		620	100

Dari data uraian pada tabel di atas, maka motivasi belajar siswa pada pra tindakan yang paling tinggi adalah aspek perhatian, yaitu 26,61%, dan yang terendah adalah presentasi, yaitu 23,38%. Namun secara umum presentase aspek yang ada dalam motivasi berada pada angka, yaitu 70,45%. Artinya bahwa motivasi belajar siswa, tergolong sedang dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar siswa dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan (tahap persiapan)

Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP PAB 1 Klumpang, untuk mendiskusikan beberapa masalah termasuk motivasi, hasil belajar siswa, tingkat respon siswa dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan kegiatan pra tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan diskusi tersebut disimpulkanlah

bahwa ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran, yakni:

1) Sulitnya siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2) Masih banyak siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran, karena kegiatan siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru dibandingkan dengan guru melakukan demonstrasi dan praktek langsung terhadap materi yang diajarkan.
3) Tidak berminatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), disebabkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton dengan mempergunakan metode ceramah.
4) Sulitnya siswa memahami dan mempraktekkan tata cara pelaksanaan ibadah.

Dengan mengkaji kondisi proses pembelajaran yang terjadi, serta rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut, maka pada pelaksanaan siklus I dibuat perencanaan yaitu:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung.
2) Mempersiapkan materi ajar.
3) Menyiapkan media pelajaran yang tepat yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran.
4) Menyiapakan lembar kegiatan peserta didik.
5) Menyusun instumen penelitian: a) Perangkat soal evaluasi hasil belajar siswa; b) Lembar observasi aktivitas siswa, yang bertujuan untuk melihat keadaan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas; c) Lembar angket untuk mengetahui respon

peserta didik terhadap penggunaan strategi pembelajaran langsung.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Peneliti memulai siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung. Siklus I ini dilakukan selama dua kali pertemuan (4 jam tatap muka). Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan:
   a) Guru membimbing peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan membaca *basmalah*. Melakukan apersepsi yaitu mengarahkan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran kemudian memberikan motivasi dan informasi kompetensi yang akan dicapai oleh siswa.
   b) Guru menjelaskan judul pembelajaran (materi pembelajaran).
   c) Menyebutkan standar kompetensi materi yang akan diajarkan.
   d) Guru menyebutkan tentang aspek-aspek kompetensi dasar dan guru menjelaskan indikator pencapaian keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai.
2) Kegiatan inti
   a) Guru mempresentasikan materi pembelajaran.
   b) Guru menyajikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual.

c) Siswa diminta menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan ibadah, misalnya tentang tata cara salat jamak dan qasar di depan kelas.

3) Kegiatan penutup
   a) Proses pembelajaran ditutup dengan membuat rangkuman pelajaran.
   b) Guru menanyakan kepada beberapa orang siswa tentang refleksi pelajaran yang telah dilakukan atau post tes.
   c) Guru membimbing peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan membaca *hamdalah* dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan
   a) Guru membimbing peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan membaca *basmalah* serta melakukan apersepsi.
   b) Mempersiapkan perlengkapan sebagai fasilitas dalam praktek ibadah, di antaranya sajadah, kain sarung, dan mukena (bagi siswa perempuan).
2) Kegiatan inti
   a) Guru meminta salah seorang siswa untuk melakukan peragaan pelaksanaan ibadah, misalnya pelaksanaan salat jamak dan qasar dengan memandu langsung langkah-langkah yang harus dilakukan.

b) Beberapa orang siswa diminta untuk mempraktekkan kembali sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh guru.
c) Guru meluruskan hasil praktek siswa yang kurang tepat.
d) Seluruh siswa mempraktekkan pelaksanaan ibadah, misalnya praktek salat jamak qasar di mushala dekat sekolah. (mengevaluasi keterampilan siswa).

3) Kegiatan penutup
a) Melakukan evaluasi (evaluasi pengetahuan siswa)
b) Guru membimbing peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan membaca *hamdalah* dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung, dapat diketahui bahwa:

1) Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	F	%
1	Minat	178	24,82

2	Perhatian	192	26,77
3	Partisipasi	176	24,54
4	Presentasi	171	23,84
Jumlah		717	100

Dari keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat motivasi belajar siswa pada siklus I diungkapkan yang paling tinggi adalah aspek perhatian mencapai 26,77%, dan yang terendah adalah aspek presentasi, yaitu 23,84 %. Namun secara umum presentase aspek yang ada dalam motivasi belajar pada siklus I mengalami peningkatan dari kegiatan pra tindakan, yaitu mencapai 81,48%. Itu artinya motivasi siswa dalam pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung, mengalami peningkatan, meskipun perlu dimaksimalkan dalam siklus II.

2) Hasil Belajar Siswa

Indikator pada siklus I yang dipergunakan untuk menunjukkan suksesnya proses belajar adalah hasil belajar siswa. Siklus I dianggap sukses atau efektif apabila siswa mendapat nilai ≥ 75, atau secara klasikal 85% siswa tuntas dalam belajar. Dari tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus I, pada akhir pembelajaran diberi tes hasil belajar. Hasil pembelajaran siswa yang telah mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung pada siklus I, dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	F	%
1	100	0	0,00
2	95	4	9,09
3	90	3	6,82
4	85	3	6,82
5	80	11	25,00
6	75	10	22,73
7	70	10	22,73
8	65	2	4,55
9	60	0	0,00
10	55	1	2,27
11	50	0	0,00
Jumlah		44	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 31 orang yang tuntas atau (70,45%), dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75, berarti belum memiliki ketuntasan klasikal, karena ketuntasan klasikal baru tercapai apabila 85% mencapai nilai KKM, yaitu nilai 75. Dilihat dari kategori nilai, maka hasil belajar pada siklus I ini, terdapat 31 orang siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat tinggi (93-100), siswa yang memiliki kategori nilai tinggi (84-92) hanya 6 orang siswa, 21 orang siswa memiliki

kategori nilai sedang (75-83), dan 10 orang siswa memiliki kategori nilai cukup (74-70).

Pada siklus I ini, hasil belajar siswa pada dasarnya mengalami peningkatan, dibandingkan dengan hasil yang didapat pada tahap pra tindakan, yaitu melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung. Namun demikian perlu dimaksimalkan pada pelaksanaan siklus II.

3) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Indikator	Siklus I		
		Jumlah	Rata-rata	%
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru	183	4.2	22.32
2	Menanggapi pertanyaan guru	171	3.9	20.85
3	Mengajukan pertanyaan	130	3.0	15.85
4	Tertib dan disiplin	160	3.6	19.51
5	Kesediaan melakukan praktek pembelajaran kelas	176	4.0	21.46
Jumlah		820		

Adapun analisis data hasil observasi menggunakan analisis deskripsi persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator tiap-tiap

siswa dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Untuk menghitung persentase aktivitas siswa adalah dengan cara membagi jumlah skor aktivitas dengan skor total aktivitas yang dikalikan dengan 100%.

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I sebagian siswa sudah memahami aturan-aturan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi langsung, hal ini diketahui dari banyaknya siswa yang mulai memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian dan banyaknya siswa yang berpartisipasi dalam menanggapi pertanyaan guru serta mempraktekkan di depan kelas. Meskipun di sisi lain masih ada juga di antara sebahagian siswa yang belum berani menanggapi pertanyaan guru, bertanya dan kesediaan melakukan praktek di depan kelas.

Dari tabel di atas menunjukkan aktivitas siswa hampir mencapai hasil yang diharapkan dalam hal ini diketahui dari 5 indikator yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa, aktivitas siswa dengan memperhatikan penjelasan guru dengan skor rata-rata, yaitu 4,2. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki motivasi dalam merespon stimulus dari guru berkenaan dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Kemudian pada aktifitas siswa menanggapi pertanyaan guru dengan skor rata-rata, yaitu 3,9. Mengajukan pertanyaan dengan skor rata-rata, yaitu 3,0. Tertib dan disiplin dengan skor rata-rata, yaitu

3,6. Kesediaan melakukan praktek di depan kelas dengan skor rata-rata, yaitu 4,0.

Namun secara umum presentase yang ada dari lima indikator dalam aktivitas belajar siswa pada siklus I, yaitu mencapai 74,55%. Dari keseluruhan aktivitas siswa dari pertemuan siklus I sudah berhasil. Namun demikian keberhasilan tersebut belum maksimal sesuai dengan diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajarannya sangat bervariasi seperti aktivitas menanggapi pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, tertib dan disiplin masih perlu ditingkatkan.

4) Hasil Observasi Pengamatan Terhadap Guru Selama Proses Pengajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siklus I terhadap guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung, dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6.
Pengamatan Terhadap Guru Selama Proses Pembelajaran

No	Aspek Pembelajaran Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan				
		5	4	3	2	1
1	Apersepsi		4			
2	Penjelasan materi	5				
3	Pengelolaan waktu	5				
4	Penggunaan strategi/metode pembelajaran	5				

5	Penggunaan alat peraga		4			
6	Penguasaan kelas		4			
7	Penjelasan pemberian tugas		4			
8	Teknik melakukan demonstrasi		4			
9	Pengelolaan kegiatan tanya jawab		4			
10	Intonasi Suara	5				
11	Pemberian penghargaan kepada peserta didik	5				
12	Kemampuan melakukan evaluasi	5				
13	Menyimpulkan materi pembelajaran	5				
14	Menutup pembelajaran	5				
Jumlah		64				
Persentase		91,42 %				

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan, bahwa dari 14 indikator yang terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, terdapat 8 indikator yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu nilai 5 dengan kategori sangat baik, dan 7 indikator memperoleh nilai 4 dengan kategori baik. Adapun poin tertinggi yang didapat dari hasil observasi pengamatan terhadap guru selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu penjelasan materi, pengolahan waktu, intonasi suara, pemberian penghargaan kepada peserta didik, kemampuan melakukan evaluasi, menyimpulkan materi pembelajaran, menutup pembelajaran. Adapun poin terendah yang didapat dari hasil observasi pengamatan terhadap guru selama proses

pembelajaran berlangsung, yaitu apersepsi, penggunaan alat peraga, penguasaan kelas, penjelasan pemberian tugas, teknik melakukan demonstrasi, dan pengelolaan kegiatan tanya jawab.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I terhadap guru selama pelaksanaan pembelajaran, dapatlah disimpulkan bahwa proses pengelolaan pembelajaran yang ditampilkan guru pada siklus I sudah sangat baik, dengan tingkat keberhasilan mencapai 91,42 %. Namun pada aspek yang lainnya perlu adanya perbaikan karena bagaimanapun pengelolaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, semakin baik pengelolaan pembelajaran maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

5) Respon Siswa Pada Siklus I

Respon siswa pada siklus I diperoleh melalui angket, yaitu gambaran dari respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung. Angket yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan kriteria yang terdiri dari, sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS). Rumusan dari respon tersebut tergambar dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7.
Respon Siswa Terhadap Penggunaan Strategi Pembelajaran Langsung Pada Siklus I

No	Sangat	Setuju	Kurang	Sangat

Pertanyaan	Setuju (SS)	(S)	Setuju (KS)	Tidak Setju (STS)
1	24	17	2	1
2	21	17	2	4
3	19	16	6	3
4	23	16	3	2
5	25	12	5	2
6	25	13	4	2
7	22	16	4	2
8	21	17	4	2
9	19	17	5	3
10	22	17	5	1

Pada setiap masing-masing pertanyaan diberi masing-masing skor, yaitu sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, kurang setuju (KS) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 1. Analisis data angket dilakukan untuk masing-masing indikator. Untuk mengetahui respon siswa, dinilai dari skor rata-rata. Skor rata-rata diperoleh dari skor total yang diperoleh masing-masing indikator dibagi jumlah siswa dan selanjutnya disesuaikan dengan kriteria berikut:

1) Skor rata-rata $\geq 3 - \leq 4$: sangat positif
2) Skor rata-rata $\geq 2 - \leq 3$: positif
3) Skor rata-rata $\geq 1 - \leq 2$: negatif
4) Skor rata-rata $\geq 0 - \leq 1$: sangat negatif

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pertanyaan pertama, memperoleh skor rata-rata 3,45. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya siswa sangat senang

mengikuti pelajaran agama Islam. Untuk pertanyaan pada poin pertama ini dari 44 siswa, 24 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 17 orang menyatakan setuju, sedangkan 2 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 1 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kedua diperoleh skor rata-rata 3,25. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya siswa lebih senang cara belajar dengan strategi pembelajaran langsung, karena mereka dapat lebih memahami isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk pertanyaan pada poin kedua ini dari 44 siswa, 21 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 17 orang menyatakan setuju, sedangkan 2 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 4 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan ketiga diperoleh skor rata-rata 3,16. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya siswa lebih senang dengan cara guru mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung. Untuk pertanyaan pada poin ketiga ini dari 44 siswa, 19 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 16 orang menyatakan setuju, sedangkan 6 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 3 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan keempat diperoleh skor rata-rata 3,36. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan

diterapkannya strategi pembelajaran langsung. Untuk pertanyaan pada poin keempat ini dari 44 siswa, 23 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 16 orang menyatakan setuju, sedangkan 3 orang menyatakan kurang setuju dan hanya 2 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kelima diperoleh skor rata-rata 3,35. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung siswa mampu mempraktekkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk pertanyaan pada poin kelima ini dari 44 siswa, 25 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 12 orang menyatakan setuju, sedangkan 5 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 2 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan keenam diperoleh skor rata-rata 3,37. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya setelah guru menerapkan strategi pembelajaran langsung maka motivasi belajar siswa meningkat. Untuk pertanyaan pada poin keenam ini dari 44 siswa, 25 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 13 orang menyatakan setuju, sedangkan 4 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 2 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan ketujuh diperoleh skor rata-rata 3,32. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya siswa juga senang jika

pembelajaran materi lain juga dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung. Untuk pertanyaan pada poin ketujuh ini dari 44 siswa, 22 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 16 orang menyatakan setuju, sedangkan 4 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 3 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kedelapan diperoleh skor rata-rata 3,30. bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya siswa sangat terdorong untuk terus memperdalam pengetahuan tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk pertanyaan pada poin kedelapan ini dari 44 siswa, 21 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 17 orang menyatakan setuju, sedangkan 4 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 2 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kesembilan diperoleh skor rata-rata 3,18. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya siswa setuju bahwa strategi pembelajaran langsung ini sangat baik diterapkan dalam pengajaran. Untuk pertanyaan pada poin kesembilan ini dari 44 siswa, 19 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 17 orang menyatakan setuju, sedangkan 5 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 2 orang menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kesepuluh diperoleh skor rata-rata 3,33. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif. Artinya dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung siswa dapat

mengaplikasikan kemampuannya dengan tepat. Untuk pertanyaan pada poin kesepuluh ini dari 44 siswa, 22 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 17 orang menyatakan setuju, sedangkan 5 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 1 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan analisis data yang didapat dari 10 pertanyaan di atas, maka dapat diketahui siswa yang memberikan respon sangat positif dengan sangat setuju dan setuju mencapai skor 85,94%. Dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat setuju dan senang dengan penerapan strategi pembelajaran langsung.

6) Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan siklus I harus diulangi atau telah mencapai tingkat keberhasilan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan adalah:

a. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi, bahwa motivasi siswa pada siklus I meningkat. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut, yaitu pada aspek minat siswa dalam belajar mencapai 24,82%, kemudian pada aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru mencapai 26,77 %, sedangkan pada aspek presentasi mencapai 23,84% dan pada aspek partisipasi siswa dalam pembelajaran mencapai 24,54%. Namun secara umum keberhasilan dalam motivasi belajar pada siklus I mengalami

peningkatan dari kegiatan pra tindakan, yaitu mencapai 81,48%. Itu artinya motivasi siswa dalam pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung, mengalami peningkatan, meskipun perlu dimaksimalkan dalam siklus II.

b. Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I diperoleh data bahwa siswa yang mendapat nilai tuntas hanya 31 orang siswa atau (70,45 %), dengan demikian kriteria keberhasilan pembelajaran belum mencapai kriteria yang maksimal sebagaimana telah ditetapkan pada siklus I. Karena ketuntasan klasikal baru tercapai apabila 85% mencapai nilai KKM, yaitu nilai 75.

c. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I hampir mencapai hasil yang diharapkan dalam hal ini diketahui dari 5 indikator, yaitu aktivitas siswa dengan memperhatikan penjelasan guru dengan skor rata-rata, yaitu 4,2. Kemudian aktifitas siswa menanggapi pertanyaan guru dengan skor rata-rata, yaitu 3,9. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dengan skor rata-rata, yaitu 3,0. Kemudian aktivitas siswa untuk tertib dan disiplin dalam belajar dengan skor rata-rata, yaitu 3,6. Dan aktivitas siswa terhadap kesediaan melakukan praktek pemeblajarn di depan kelas dengan skor rata-rata, yaitu 4,0. Namun secara umum tingkat keberhasilan dari lima indikator dalam aktivitas belajar siswa

pada siklus I, yaitu mencapai 74,55%. Dari keseluruhan aktivitas siswa dari pertemuan siklus I sudah berhasil. Namun demikian keberhasilan tersebut belum maksimal sesuai dengan diharapkan.

d. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I terhadap guru selama pelaksanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan pembelajaran yang ditampilkan guru pada siklus I sudah sangat baik, dengan tingkat keberhasilan mencapai 91,42 %. Namun perlu adanya perbaikan karena bagaimanapun pengelolaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, semakin baik pengelolaan pembelajaran maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.
e. Hasil yang didapat dari angket terhadap respon siswa dengan strategi pembelajaran langsung yang didapat dari 10 pertanyaan di atas, maka dapat diketahui siswa yang memberikan respon sangat positif dengan sangat setuju dan setuju mencapai skor 85,94%. disamping mereka mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan, motivasi dan hasil belajar siswa juga meningkat.

Dari uraian dan analisis data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran pada tindakan siklus I belum mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu persentase ketuntasan hasil belajar dan motivasi siswa untuk belajar dengan strategi pembelajaran langsung

belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka perlu dilanjutkan pada tindakan siklus ke II.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan (tahap persiapan)

Mengatasi berbagai kendala-kendala yang ditemukan di lapangan pada pelaksanaan pada siklus I dan setelah di refleksi maka pada kegiatan ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan peneliti, yaitu: 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyiapkan materi pembelajaran; 3) Menyiapkan soal-soal tes akhir tindakan; 4) Menyiapkan lembar kerja siswa; 5) Menyiapkan media dan alat-alat yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus 2 juga dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (4 jam tatap muka). Dikarenakan pada siklus I peneliti masih belum mampu mengelola waktu secara baik, maka pada siklus 2 ini peneliti melakukan perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah:

1) Kegiatan Pendahuluan
   a) Guru membimbing peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan membaca *basmalah* serta melakukan apersepsi yaitu mengarahkan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran kemudian memberikan motivasi dan informasi kompetensi yang akan dicapai.

b) Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan di bahas.
c) Guru menyebutkan aspek-aspek kompetensi dasar dan menjelaskan indikator pencapaian keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Kegiatan inti
a) Menyajikan media audio visual yang isinya tentang materi yang akan disampaikan oleh guru.
b) Mempresentasikan isi materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan mempergunakan beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.
c) Beberapa siswa diminta menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru, misalnya menjelaskan langkah-langkah melakukan salat jamak qasar.

3) Kegiatan penutup
a) Proses pembelajaran ditutup dengan membuat rangkuman pelajaran.
b) Guru menanyakan kepada beberapa orang peserta didik tentang refleksi pelajaran yang telah dilakukan atau post tes.
c) Guru membimbing peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca *hamdalah* dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan
   a) Guru membimbing peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan membaca *basmalah* serta melakukan apersepsi.
   b) Mempersiapkan perlengkapan sebagai fasilitas dalam melakukan praktek pembelajaran, misalnya memperispkan perlengkapan untuk pelaksanaan salat jamak dan qasar.
2) Kegiatan inti
   a) Guru mendemonstrasikan isi materi pembelajaran di depan kelas.
   b) Guru meminta salah seorang siswa untuk mempraktekkan materi yang telah disampaikan oleh guru, misalnya guru meminta siswa untuk memperagakan pelaksanaan salat jamak dan qasar dengan memandu langsung langkah-langkah yang harus dilakukan.
   c) Guru meluruskan hasil praktek siswa yang kurang tepat.
   d) Seluruh siswa mempraktekkan materi yang telah disampaikan oleh guru, terkait tentang pelaksanaan salat jamak dan qasar. (tes keterampilan)
3) Kegiatan penutup
   a) Melakukan evaluasi (tes pengetahuan)
   b) Guru membimbing peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan membaca *hamdalah* dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. **Hasil Observasi Siklus II**

1) Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, maka hasil motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat pada tabel 4.8, yaitu:

Tabel 4.8.
Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	F	%
1	Minat	195	25,97
2	Perhatian	193	25,70
3	Partisipasi	184	24,50
4	Presentasi	179	23,83
Jumlah		751	100 %

Keterangan data tabel di atas, dapat dilihat motivasi belajar siswa pada siklus II diungkapkan yang paling tinggi adalah aspek minat mencapai 25,97% dan yang terendah adalah aspek presentasi, yaitu 23,83 %. Namun secara umum presentase aspek yang ada dalam motivasi belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari kegiatan pra tindakan dan siklus I, yaitu mencapai 85,23%. Namun secara umum motivasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung, mengalami peningkatan yang maksimal dibandingkan pada kegiatan pra tindakan dan siklus I.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini telah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya. Pada proses belajar yang dilaksanakan, siswa semangkin giat belajar, hal ini diketahui dari sikap siswa yang semangkin peduli terhadap pembelajaran dengan menunjukkan perilaku yang semangkin positif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena siswa sudah memiliki pengalaman belajar pada siklus I.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes akhir kepada siswa untuk mengetahui perkembangan penguasaan kompetensi siswa setelah tindakan pembelajaran dilaksanakan. Adapun hasil tes pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9.
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	F	%
1	100	2	4,55
2	95	5	11,36
3	90	3	6,82
4	85	11	25,00
5	80	12	27,27
6	75	9	20,45
7	70	1	2,27
8	65	1	2,27

9	60	0	0,00
10	55	0	0,00
11	50	0	0,00
Jumlah		44	100 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pada siklus II yang dilaksanakan sebanyak 44 orang siswa menunjukkan bahwa, 42 orang siswa tuntas atau (95,45%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa atau (4,55%). padahal pada siklus I yang tuntas hanya 31 orang siswa atau (70,45%) dan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa atau (29,55%). Apabila dibandingkan pada hasil belajar pra tindakan, yaitu yang tuntas hanya 17 orang siswa atau (38,64%), dan yang tidak tuntas mencapai 27 orang siswa atau (61,36%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari kegiatan sebalumnya yaitu kegiatan pra tindakan dan siklus I.

3) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dengan strategi pembelajaran langsung, dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Indikator	Siklus II		
		Jumlah	Rata-rata	%
1	Memperhatikan/	193	4,4	22,42

	mendengarkan penjelasan guru			
2	Menanggapi pertanyaan guru	176	4,0	20,44
3	Mengajukan pertanyaan	132	3,0	15,33
4	Tertib dan disiplin	176	4,0	20,44
5	Kesediaan melakukan praktek pembelajaran	184	4,2	21,37
Jumlah		861		

Adapun analisis data hasil observasi menggunakan analisis deskripsi persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator tiap-tiap siswa dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Untuk menghitung persentase aktivitas siswa adalah dengan cara membagi jumlah skor aktivitas dengan skor total aktivitas yang dikalikan dengan 100%.

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II sebagian siswa sudah memahami aturan-aturan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi langsung, hal ini diketahui dari banyaknya siswa yang mulai memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian dan banyaknya siswa yang berpartisipasi dalam menanggapi pertanyaan guru serta mempraktekkannya.

Dari tabel di atas menunjukkan aktivitas siswa sudah mencapai hasil yang diharapkan dalam hal ini diketahui dari 5 indikator yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa, aktivitas siswa dengan

memperhatikan penjelasan guru dengan skor rata-rata, yaitu 4,4. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki motivasi dalam merespon stimulus dari guru berkenaan dengan materi yang diajarkan.

Pada aktifitas siswa menanggapi pertanyaan guru dengan skor rata-rata, yaitu 4,0. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai merespon dengan materi yang disampaikan oleh guru PAI. Pada aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dengan skor rata-rata, yaitu 3,0. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah berani melakukan tanya jawab dengan guru terhadap bagian materi yang belum dipahaminya.

Sikap tertib dan disiplin dengan skor rata-rata, yaitu 4,0. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam menjalani proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung, sudah menunjukkan sikap tertib dan disiplin. Kemudian pada aktivitas siswa terhadap kesediaan melakukan praktek di kelas dengan skor rata-rata, yaitu 4,6. Dari keseluruhan aktivitas siswa dari pertemuan siklus II sudah berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan. Karena secara umum dari lima indikator dalam aktivitas belajar siswa pada siklus II, yaitu mencapai 78,09%.

Berdasarkan hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa dalam pembelajaran sudah maksimal dalam mencapai keberhasilan yang diharapkan.

4) Hasil Observasi Pengamatan Terhadap Guru Selama Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siklus II terhadap guru, selama pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11.
Pengamatan Terhadap Guru Selama Proses Pembelajaran

No	Aspek Pembelajaran Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan				
		5	4	3	2	1
1	Apersepsi	5				
2	Penjelasan materi	5				
3	Pengelolaan waktu	5				
4	Penggunaan strategi/metode pembelajaran	5				
5	Penggunaan alat peraga	5				
6	Penguasaan kelas	5				
7	Penjelasan pemberian tugas		4			
8	Teknik melakukan demonstrasi	5				
9	Pengelolaan kegiatan tanya jawab		4			
10	Intonasi suara	5				
11	Pemberian penghargaan kepada peserta didik	5				
12	Kemampuan melakukan evaluasi	5				
13	Menyimpulkan materi pembelajaran	5				
14	Menutup pembelajaran	5				
Jumlah		68				
Persentase		97, 14 %				

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini peneliti berusaha melakukan perbaikan-perbaikan seperti melakukan apersepsi yang lebih mengarah kepada materi pembelajaran, menambah alat peraga yang mendukung kegiatan pembelajaran, memperbaiki teknik dalam melakukan demonstrasi agar terlihat lebih jelas dan sistematis. Namun untuk indikator kemampuan melakukan penjelasan pemberian tugas dan pengelolaan kegiatan tanya jawab masih terdapat kekurangan.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran pada siklus II ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan. pada siklus I, keberhasilan penerapan strategi pembelajaran mencapai 91,42%, namun pada siklus II keberhasilan penerapan strategi pembelajaran langsung mencapai 97,14 %. Pencapaian ini masuk dalam kategori sangat baik.

5) Respon Siswa Pada Siklus II

Respon siswa pada siklus II ini dilakukan melalui angket. Angket yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan kriteria yang terdiri dari, sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS). Rumusan dari respon tersebut tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4.12.
Respon Siswa Terhadap Penggunaan Strategi Pembelajaran Langsung Pada Siklus II

No Pertanyaan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	27	14	2	1
2	28	13	1	2
3	20	19	3	2
4	25	16	3	0
5	26	12	4	2
6	27	11	4	2
7	24	17	3	0
8	19	19	4	2
9	20	20	2	2
10	29	12	2	1

Pada setiap masing-masing pertanyaan diberi masing-masing skor, yaitu sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, kurang setuju (KS) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 1. Analisis data angket dilakukan untuk masing-masing indikator. Untuk mengetahui respon siswa, dinilai dari skor rata-rata. Skor rata-rata diperoleh dari skor total yang diperoleh masing-masing indikator dibagi jumlah siswa dan selanjutnya disesuaikan dengan kriteria berikut:

1) Skor rata-rata $\geq 3 - \leq 4$: sangat positif
2) Skor rata-rata $\geq 2 - \leq 3$: positif
3) Skor rata-rata $\geq 1 - \leq 2$: negatif
4) Skor rata-rata $\geq 0 - \leq 1$: sangat negatif

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pertanyaan pertama, memperoleh skor rata-rata 3,49. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif, artinya siswa sangat senang mengikuti pelajaran agama Islam pada materi pembelajaran tersebut. Untuk pertanyaan pada poin pertama ini dari 44 siswa, 27 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 14 orang menyatakan setuju, sedangkan 2 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 1 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kedua diperoleh skor rata-rata 3,48. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif, artinya siswa lebih senang cara belajar dengan strategi pembelajaran langsung, karena mereka dapat lebih memahami isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk pertanyaan pada poin kedua ini dari 44 siswa, 28 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 13 orang menyatakan setuju, sedangkan 1 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 2 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan ketiga diperoleh skor rata-rata 3,30. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif, artinya siswa lebih senang dengan cara guru mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung. Untuk pertanyaan pada poin ketiga ini dari 44 siswa, 20 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 19 orang menyatakan setuju, sedangkan 3 orang siswa menyatakan kurang

setuju dan hanya 2 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan keempat diperoleh skor rata-rata 3,49. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif, artinya siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan diterapkannya strategi pembelajaran langsung. Untuk pertanyaan pada poin keempat ini dari 44 siswa, 25 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 16 orang menyatakan setuju, sedangkan 3 orang menyatakan kurang setuju dan tidak terdapat siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kelima diperoleh skor rata-rata 3,36. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif, artinya setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung siswa mampu mempraktekkan isi materi yang diajarkan oleh guru. Untuk pertanyaan pada poin kelima ini dari 44 siswa, 26 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 12 orang menyatakan setuju, sedangkan 4 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 2 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan keenam diperoleh skor rata-rata 3,38. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif, artinya setelah guru menerapkan strategi pembelajaran langsung maka motivasi belajar siswa meningkat. Untuk pertanyaan pada poin keenam ini dari 44 siswa, 27 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 11 orang menyatakan setuju, sedangkan 4 orang siswa

menyatakan kurang setuju dan hanya 2 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan ketujuh diperoleh skor rata-rata 3,39. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif, artinya siswa juga senang jika pembelajaran materi lain juga dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung. Untuk pertanyaan pada poin ketujuh ini dari 44 siswa, 24 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 17 orang menyatakan setuju, sedangkan 3 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 0 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kedelapan diperoleh skor rata-rata 3,25. bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif, artinya siswa sangat terdorong untuk terus memperdalam pengetahuan tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Untuk pertanyaan pada poin kedelapan ini dari 44 siswa, 19 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 19 orang menyatakan setuju, sedangkan 4 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 2 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kesembilan diperoleh skor rata-rata 3,32. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif, artinya siswa setuju bahwa strategi pembelajaran langsung ini sangat baik diterapkan dalam pengajaran. Untuk pertanyaan pada poin kesembilan ini dari 44 siswa, 20 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 20 orang menyatakan setuju, sedangkan 2 orang siswa

menyatakan kurang setuju dan hanya 2 orang menyatakan tidak setuju.

Pertanyaan kesepuluh diperoleh skor rata-rata 3,51. Bila disesuaikan dengan kriteria berarti respon siswa sangat positif, artinya dengan menerapkan strategi pembelajaran langsung siswa dapat mengaplikasikan kemampuannya dengan tepat. Untuk pertanyaan pada poin kesepuluh ini dari 44 siswa, 29 orang di antaranya menyatakan sangat setuju, dan 12 orang menyatakan setuju, sedangkan 2 orang siswa menyatakan kurang setuju dan hanya 1 orang siswa menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan analisis data yang didapat dari 10 pertanyaan di atas, maka dapat diketahui siswa yang memberikan respon sangat positif dengan sangat setuju dan setuju mencapai skor 90,24%. Dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat setuju dan senang dengan penerapan strategi pembelajaran langsung pada materi-materi pembelajaran agama Islam dan dapat diterapkan pada materi pelajaran yang lain.

6) Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan pada siklus II telah mencapai tingkat keberhasilan atau belum. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran langsung, diperoleh informasi dari hasil pengamatan adalah:

a) Berdasarkan hasil observasi, maka motivasi belajar siswa pada siklus II yang

paling tinggi adalah aspek minat mencapai 25,97%. Kemudian pada aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru mencapai 25,70%. Pada aspek partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai 24,50%. Dan pada aspek presentasi mencapai 23,83%. Secara umum peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu mencapai 85,23%. Dapat diartikan bahwa motivasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung, mengalami peningkatan yang maksimal dibandingkan pada kegiatan pra tindakan dan siklus I.

b) Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada siklus II diperoleh data bahwa siswa yang mendapat nilai tuntas, yaitu 42 orang siswa atau (95,45%), sedangkan siswa yang mendapat nilai 100 berjumlah 2 orang siswa. Dengan demikian kriteria keberhasilan pembelajaran telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan pada siklus II.

c) Aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II menunjukkan aktivitas siswa sudah mencapai hasil yang diharapkan dalam hal ini diketahui dari 5 indikator yang menunjukkan bahwa, aktivitas siswa dengan memperhatikan penjelasan guru

dengan skor rata-rata, yaitu 4,4. Aktifitas siswa menanggapi pertanyaan guru dengan skor rata-rata, yaitu 4,0. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dengan skor rata-rata, yaitu 3,0. Sikap tertib dan disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran dengan skor rata-rata, yaitu 4,0. Kemudian pada aktivitas siswa terhadap kesediaan melakukan praktek di depan kelas dengan skor rata-rata, yaitu 4,6. Dari keseluruhan aktivitas siswa dari pertemuan siklus II sudah berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan. Karena secara umum dari lima indikator dalam aktivitas belajar siswa pada siklus II, yaitu mencapai 78,09%. Dengan demikian aktivitas siswa dari pertemuan siklus II sudah berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan.

d) Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran pada siklus II ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan, karena pada siklus I keberhasilan penerapan strategi pembelajaran hanya mencapai 91,42%, namun pada siklus II keberhasilan penerapan strategi pembelajaran langsung

mencapai 97,14%. Pencapaian ini masuk dalam kategori yang sangat baik.

e) Hasil yang didapat dari angket respon siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa siswa yang memberikan respon sangat positif dengan sangat setuju dan setuju mencapai skor 90,24%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat setuju dan senang dengan penerapan strategi pembelajaran langsung pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan dapat diterapkan pada materi pelajaran yang lain.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tindakan pada siklus II sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu persentase ketuntasan hasil belajar dan motivasi siswa untuk belajar dengan strategi pembelajaran langsung telah mencapai ketuntasan.

Strategi pembelajaran langsng di SMP PAB 1 Klumpang, pada penelitian tindakan kelas ini, dilakukan secara umum melalui tiga tahapan, yaitu perancanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

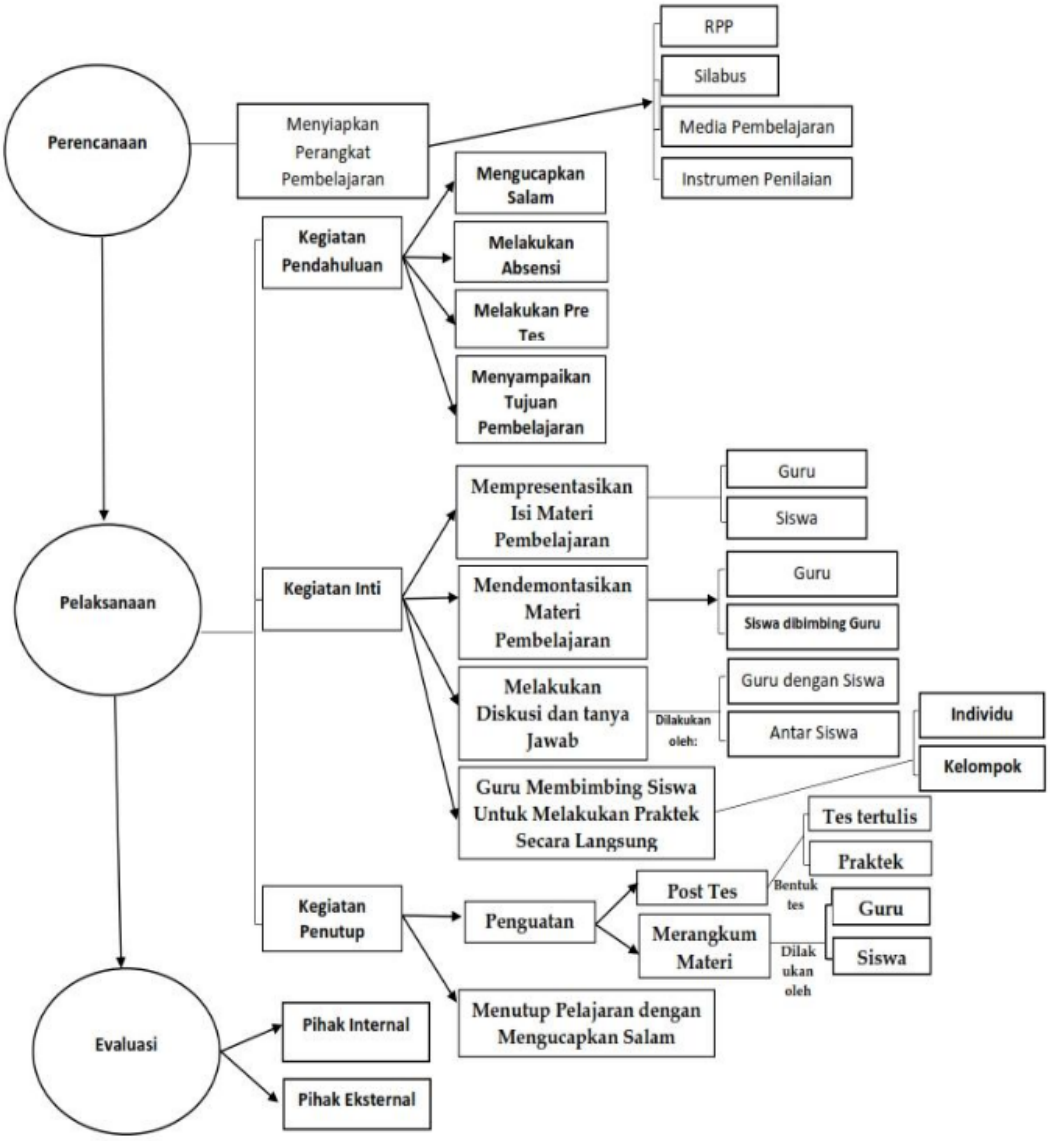
Pada tahap perencanaan, guru membuat desain pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung. Adapun yang disiapkan oleh guru adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang di

dalamnya menggambarkan scenario aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung. Selain itu guru juga menyiapkan media pembelajaran yang cocok digunakan dengan strategi pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Instrument penilaian juga disiapkan oleh guru untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya secara umum terdapat tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 1) Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti pelajaran, menanyakan kondisi peserta didik lewat absensi, melakukan pre tes, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. 2) Pada kegiatan inti, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan mempresentasikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya, disertai dengan memberikan pendemontrasian (contoh) kepada peserta didik atau guru membimbing peserta didiknya untuk mendemontrasikan materi pembelajaran yang disampaikan olehnya. Pada kegiatan inti juga

guru mengadakan diskusi, tanya jawab, praktek secara langsung dan penugasan kepada peserta didik. Dimana peserta didik dengan strategi pembelajaran langsung ini dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran. 3) Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikannya, yaitu dapat dilakukan dengan guru secara langsung menyimpulkan materi yang disampaikannya atau sebagian peserta didik diperintahkan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya. Selain itu juga guru dapat memberikan post tes, untuk melihat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkannya. Selanjutnya, guru menutup kelas dengan mengucapkan salam.

Pada tahap evaluasi, strategi mengajar yang telah dilakukan oleh guru dilakukan penilaian baik oleh pihak internal maupun oleh pihak eksternal. Hal ini bertujuan agar guru dapat melihat kelemahan, yang kemudian dilakukan perbaikan pada tahap berikutnya. Adapaun strategi pembelajaran langsung yang diimplementasikan dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di SMP PAB 1 Klumpang, pada penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Langsung di SMP PAB 1 Klumpang

B. Pembahasan Penelitian

Penggunaan strategi pembelajaran langsung, merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pengajaran. Strategi pembelajaran langsung merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kardi, bahwa pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.[138]

Strategi pembelajaran langsung dalam penerapannya terkadang terdapat perbedaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Strategi pembelajaran langsung yang dilakukan di sini, yaitu: *Pertama,* guru melakukan kegiatan pendahuluan, yaitu dengan membimbing peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan membaca *basmalah* serta melakukan apersepsi, mengadakan tanya jawab terkait materi yang lalu; *Kedua,* Guru melakukan kegiatan inti, yaitu: dengan menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik menggunakan media yang tepat, disertai dengan mendemontrasikan materi tersebut di depan siswa. Setelah guru mendemontrasikan materi pembelajaran, kemudian guru meminta salah seorang peserta didik

---

[138] Kardi, S. dan Nur M, *Pengajaran Langsung* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press, 2000), h. 2.

untuk melakukan praktek langsung terhadap materi yang tadinya telah dijelaskan oleh guru. Setelah itu, guru melakukan koreksi terhadap peserta didik yang melakukan kegiatan praktek langsung tersebut; *Ketiga,* guru melakukan kegiatan penutup yaitu dengan melakukan tes baik praktek maupun tertulis. Kemudian, guru membimbing peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan membaca *hamdalah* dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Kardi mengatakan bahwa pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. [139] Dengan demikian, Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefesien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan dalam kegiatan pengajarannya.

Strategi pembelajaran langsung, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat di pergunakan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena, strategi pembelajaran langsung dapat dilakukan dalam berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok, dimana pada materi-materi pendidikan agama Islam aktifitas yang dilakukan tersebut (ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok) sangat diperlukan. Seperti, pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, terdapat materi ibadah yang di dalamnya

[139] *Ibid,* h. 56.

dalam kegiatan pembelajaran guru perlu menjelaskan materi baik dengan melakukan ceramah, demontrasi maupun praktek secara langsung.

Aktifitas pembelajaran yang dilakukan dengan strategi pembelajaran langsung, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana pada awalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebelum menggunakan strategi pembelajaran langsung, rata-rata tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 75. Namun setelah menggunakan strategi pembelajaran langsung, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, dimana pada setiap siklusnya hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan, pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung, peserta didik diberikan penjelasan oleh guru dengan dibantu oleh media pembelajaran yang ada. Kemudian guru dalam menjelaskan materi disertai dengan kegiatan mendemontrasikan materi, sehingga peserta didik memahami memahami pembelajaran tersebut. Kemudian disela-sela kegiatan pembelajaran masing-masing peserta didik diperintahkan untuk kedepan kelas mempraktekkan materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru tersebut.

Aktifitas pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung juga dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan siswa, dimana siswa

dalam kegiatan pembelajaran lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Dengan demikian, tidak ada waktu bagi siswa untuk melakukan aktifitas lain selain kegiatan pembelajaran tersebut, sebab guru akan lebih sering memberikan penugasan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan guru ataupun temannya, atau melakukan demontrasi terhadap materi yang sedang di bahas. Selain itu, peserta didik lebih termotivasi karena dalam penerapan strategi pembelajaran langsung, dikolaborasikan dengan media pembelajaran yang tepat, seperti video pembelajaran dan lain sebagainya. Dimana menurut Hasrian Rudi, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi pembelajaran.

Baugh dalam Arsyad yang menyatakan bahwa kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indra pandang dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indra pendengaran dan 5% lagi dengan indra lainnya.[140] Juga yang diungkapkan oleh Dale dalam Arsyad menyatakan bahwa diperkirakan seseorang memperoleh hasil belajar melalui indra pandang berkisar 75%, melalui indra pendengaran sekitar 13% dan melalui indra lainnya 12% saja.[141]

Sadirman mengemukakan bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem"*neurophysiological*" yang ada pada organisme

---

[140] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2007), h. 10.

[141] *Ibid,* h.11

manusia. Walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.[142]

Selain itu, dengan digunakannya strategi pembelajaran langsung aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan, dimana peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merespon apa yang disampaikan guru terkait materi pembelajaran yang disampaikan.

Dengan demikian, jika diperhatikan sesungguhnya penelitian tindakan kelas ini sangat bermanfaat, sehingga setiap mata pelajaran atau setiap guru yang ingin meningkatkan kualitas siswa perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh guru itu sendiri, baik mengenai strategi yang dipakai atau metode yang diterapkannya apakah sudah tepat atau belum.

---

[142] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, Cet. 4, 1992), h.75.

BAB 5
PENUTUP

Strategi pembelajaran langsung merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dalam bentuk kegiatan penyampaian mater pembelajaran dengan ceramah, melakukan demontrasi terhadap materi pembelajaran, memberikan pelatihan ataupun praktek kepada siswa dan kerja kelompok.

Aktifitas pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini karena, peserta didik dengan menggunakan strategi tersebut dirangsang untuk aktif dalam kegaitan pembelajaran. Bahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran lebih aktif dari pada guru. Selain itu, dalam menggunkan strategi pembelajaran langsung ini guru memanfaatkan berbagai media pembeajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan.

Selain itu, strategi pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan, pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung, peserta didik diberikan penjelasan oleh guru dengan dibantu oleh media pembelajaran yang ada. Kemudian

guru dalam menjelaskan materi disertai dengan kegiatan mendemontrasikan materi, sehingga peserta didik memahami memahami pembelajaran tersebut. Kemudian disela-sela kegiatan pembelajaran masing-masing peserta didik diperintahkan untuk kedepan kelas mempraktekkan materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru tersebut.

Berdasarkan uraian di atas bahwa strategi pembelajaran langsung apabila digunakan dengan baik, maka akan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, yang perlu diingat oleh seorang guru pemilihan strategi, metode, maupun media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan serta situasi dan kondisi.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 5, 2004.

Al-Bana, Ḥasan. *Majmu'atu ar-Rasā'il*. Beirut: Mu'assasah ar-Risālah, t.t.

Al-Bukhārī, Muhammad ibnu Isma'il. *Sahih al-Bukhārī*. Riyadh: Darussalam, 1997.

Al-Ghazālī. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Mesir: Dar al-Hadis, 1992.

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Al-Qazwinī, Imam Ibnu Majah. *Sunan Ibnu Majah. Beirut:* Dār Kutub al-'Ilmiyah, 1992.

Al-Rasyidin dan Nasution, Wahyuddin Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publising, 2011.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama, Cet. 2, 2012.

Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 6, 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bina Aksara, Cet. 10, 2009.

Arrumi, Nahḍ bin Abdurraḥmān ibnu Sulaimān. *Pemahaman Salat dalam Alquran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2007.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Asy, Maftuh Ahnan. *Kumpulan Hadis-Hadis Pilihan Sahih Bukhārī*. Surabaya: Terbit Terang, 2003.

Atikah, Rini;, Rani Titik Prihatin, Herni; Hernayati, and Jajang. Misbah. "Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal PETIK* 7, no. 1 (2021): 11.

Bobby, DePorter. *Quantum Teaching: Oerchestrating Student Sucess,* terj. Ary Nilandari. Bandung: Mizan 2005.

Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer, 2009.

Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ictiar baru Van Hoeve. 1996.

Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 4, 2008.

Departemen Agama RI. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan.* Dirjen Pendidikan Islam, 2007.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta, 2009.

Ekosusilo, Madyo. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Publishing, 1993.

Gagne. *Principles of Instructional Design*. Belmon, CA: Thomson Learning, 1979.

Gregory, Gayle H and Chapman, Carolyn. *Diferentiated Intructional Strategies*. California: Corwin Press, 2007.

Hakim, Atang Abd. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Halimah, Siti. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.

Hamalik, Oemar. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Mandar Maju, 1993.

Harfiani, Rizka, Mavianti, and Hasrian Rudi Setiawa. "Model Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi." In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 488. Medan: Cered, 2021.

Hasan, Chalijah. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam.* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, Cet. 11, 2007.

Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.

Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.

Joyce, Bruce. *Models of Teaching*, terj. Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Kardi, S. dan Nur, M. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press, 2000.

Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis*. Bandung: Mandar Maju, 1992.

Khaldūn, Ibnu. *Mukaddimah Ibnu Khaldūn*. Terj. Masturi Ilham, *Mukaddimah Ibnu Khaldūn*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.

Kunanda. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2010.

Maghfiroh. "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Millenial (Studi Kasus Di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019)." *Universitas Islam Sultan Agung*, 2019.

Maslow, Abraham H. *Motivasi dan kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*. Terj. Nurul Iman. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1984.

Mavianti, and Hasrian Rudi Setiawan. "Model Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi." In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 487, 2021.

McGregor. The Human Side of Enterprise. New York: McGraw Hill, 1960.

Miles, Mattew B dan Huberman, Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press. 1992.

Miles, Matthews B., and A. Michael Huberman. *An Expanded Source Book Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publication, 1992.

Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Ros. Bandung., 2002.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Munnawwir. Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta, PP. Al-Munawwir, 1984.

Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesioanal*. Jakarta: Bumi aksara, 2009.

Nurzannah, and Hasrian Rudi Setiawan. "Program Kemitraan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD (Pembuatan Media Evaluasi Pembelajaran Online)." *JCES (Journal of Character Education Society)* 3, no. 2 (2020): 308.

Nurzannah, Nurman Ginting, and Hasrian Rudi Setiawan. "Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System." In *Proceeding*

International Seminar of Islamic Studies, 9. Medan: UMSU Press, 2020.

Pasha, Mustafa Kamal. *et al*, *Fiqih Islam*. Jakarta: Citra Karsa Mandiri, 2001.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 28, 1994.

Rifa'i, Moh. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: Toha Putra, 1978.

Rosnita. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2007.

Rusyd, Ibnu. *Terjemah Bidayatul Mujtahid*. Semarang: Asy-Syifa, 2003.

S, Kardi. dan M, Nur. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press, 2000.

S, Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Cet. 4, 1992.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencan Media Group, 2009.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. 6, 2009.

Sartika, Fitria, Mahyudin Ritonga, Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, and Suci Ramadhanti Febriani. *Online Learning in the Low Internet Area, Planning, Strategies and Problems Faced by Students During the Covid-19 Period*. Edited by Diego Oliva, Said Ali Hassan, and Ali Mohamed. Artificial. Giza: Springer, 2021. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-69744-0.

Setiawan, Hasrian Rudi. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Bildung, 2018.

Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi Ash. *Pedoman Salat,* Yogyakarta: Bulan Bintang, Cet. 12, 1983.

Sitorus, Masganti. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing, 2012.

Sitorus, Masganti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2011.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. 5, 2010.

Sudarsono. *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidik Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet. 11, 2010.

Sulasmi, Emilda, and Akrim. "Management Construction of Inclusion Education in Primary School." *Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen* 1, no. 1 (2019): 2019.

Suparman, M. Atwi. *Desain Intruksional Modern*. Jakarta: Erlangga, Cet. 16, 2012.

Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.

Syafaat, Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

Syahfitri, Riska, Desi Purnama Sari, Asri Wahyuni, Siti Fatimah, and Hasrian Rudi Setiawan. "Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 46.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Tim Visimedia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia, 2008.

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional. Jakarta: CV. Medya Duta, 2003.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Wibawa, Basuki. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

Zuhairini dan Ghofir, Abdul. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Malang : UM Press, 2004.

TENTANG PENULIS



Hasrian Rudi Setiawan dilahirkan di Dusun XIX Pasar 4 Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara pada hari Senin 07 April 1991, dari pasangan Bapak Wagiran dan Ibu Suci Aisyah Elpiyanti. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di SD PAB 15, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Negri 3 Medan (MTsN 3 Medan) tamat pada tahun 2006, setelah itu penulis melanjutkan di Madrasah Aliyah Negri 2 Model Medan (MAN 2 Model Medan) tamat pada tahun 2008). Kemudian pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Fakultas Agama Islam tamat pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2012, di Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara jurusan Pendidikan Islam (PEDI) dan tamat pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan program doktor (S3) Pendidikan Islam di UIN-SU pada tahun 2018, dan menamatkan pendidikan program doktor (S3) pada tahun 2021.

Sejak menjadi pelajar, penulis sudah aktif dalam organisasi baik di dalam organisasi sekolah/ kampus maupun di luar organisasi sekolah/kampus. Penulis mulai menjadi staf pendidik sejak tahun 2010 di SD

Rahmat Islamiyah, kemudian pada tahun 2013, dan menjadi staf mengajar di SMP Rahmat Islamiyah sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Komputer. Kemudian pada tahun 2014, penulis menjadi Dosen Fakultas Agama Islam UMSU.

Adapun matakuliah yang pernah penulis asuh adalah mata kuliah Komputer I, Komputer II, Media dan Teknologi Pendidikan, Teknologi Informasi dalam Pendidikan, dan Matakuliah PPL I. Selain sebagai staf pengajar penulis juga aktif dalam satu lembaga, yaitu Tim Observatorium Ilmu Falak.

Di antara tulisan dalam bentuk artikel ilmiah yang sudah penulis terbitkan di berbagai media massa, seperti Harian Orbit, Harian Analisa, Harian Waspada, Harian Medan Pos, Harian Mimbar Umum dan Harian Jurnal Asia. Adapun buku yang pernah tertulis, diantaranya: 1) Media Pembelajaran (Teori dan Praktek). Penerbit Bildung Yogyakarta, (2018); 2) Sistem Finansial Pendidikan. Penerbit Bildung Yogyakarta, (2019); 3) Metodologi Penelitian Kualitatif. Penerbit Bildung Yogyakarta, (2019); 4) Stellarium & Google Earth (Simulasi Waktu Salat dan Arah Kiblat). Penerbit UMSU Press Medan, (2018); 5) Langkah Cepat Menguasai Microsoft Office 2016: Word, Excel, Power Point dan Acces. Penerbit Bildung Yogyakarta (2018); 6) Cara Mudah Menguasai Microsoft Office 2007. Penerbit UMSU Press Medan, (2015); 7) Menjadi Pendidik Profesional. Penerbit UMSU Press Medan, (2020); 8). Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualaitas Lulusan). Penerbit UMSU Press Medan, (2021); 9) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berbasis Teknologi Informasi. Penerbit UMSU Press Medan, (2022).

Ucapan terima kasih kepada kedua orangtua penulis, ayahanda **Wagiran** dan ibunda **Suci Aisyah Elpiyanti**, yang selalu mencurahkan kasih sayang dan memberikan doa terbaik. Kepada istri tercinta, **Nur Fitria Ningsih, A.Md. Ak**. dan **Almh. Lidia, S.Pd.I,** terima kasih karena selalu mendampingi dan memberikan dukungan penuh kepada penulis. Dan untuk kedua anakku tersayang, **Mufidah Hasanah** dan **Hilmi Miftahul Ahsan** dengan senyum manisnya yang selalu menambah semangat penulis untuk menghasilkan karya.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan membutuhkan masukan dari semua pihak, guna kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.



Darliana Sormin, lahir di Padangsidimpuan 01 Nopember 1982. dari pasangan Bapak Ahmad Muda Sormin dan Ibu Darpina Pakpahan. Penulis adalah anak kedua dari lima bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di TK ABA Lubuk Pakam, kemudian SDN 107955 Lubuk Pakam, kemudian melanjutkan Tsanawiyah di Pondok Pesantren KHA. Dahlan Sipirok, kemudian melanjutkan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren KHA.

Dahlan Sipirok. Kemudian pada tahun 2002, penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Sumatera Utara jurusan Ekonomi Islam tamat tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Master di IAIN Sumatera Utara tamat tahun 2010 jurusan Pendidikan Islam, Alhamdulillah sudah menyelesaikan pendidikan di program Doktor di UIN Sumatera Utara jurusan Pendidikan Islam tamat tahun 2021. Sejak menjadi pelajar, dan mahasiswa penulis sudah aktif dalam organisasi baik di dalam organisasi sekolah/ kampus maupun di luar organisasi sekolah/kampus. Mulai mengajar pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Kota Padangsidimpuan yakni di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan tahun 2007 sampai sekarang. Selain mengajar, saya sekarang diamanahi kampus dengan tugas tambahan sebagai Wakil Dekan FAI UM Tapanuli Selatan 2016-sekarang. Aktifitas sehari-hari bergelut di kampus dengan tugas sebagai dosen, peneliti dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Adapun mata kuliah yang pernah penulis asuh adalah mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, Manajemen Kelas, Dasar-Dasar Pendidikan Dalam Alquran dan Hadis, Fundrising. Selain sebagai Dosen penulis juga aktif pada lembaga pendidikan Yayasan Wakaf Mutiara Padangsidimpuan dan di lembaga sosial pada Panti Asuhan Hafizhil Yatamu Sabungan Jae Padangsidimpuan. Di antara tulisan dalam bentuk buku dan artikel ilmiah yang sudah penulis terbitkan di berbagai jurnal terakreditasi dan jurnal internasional.

TENTANG EDITOR



Rizka Harfiani, lahir di Jakarta, tanggal 3 Nopember 1975. Putri kedua dari enam bersaudara, lahir dari pasangan H. Hasmardi dan Hj, Dra. Sri Mundariyah, M.Pd.

Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Sumatera Utara, Medan tahun 1999 dan S1 PAI di STAIS Medan, tahun 2009, kemudian melanjutkan S2 Psikologi Pendidikan di Universitas Medan Area, tamat tahun 2012, serta S3 PAI di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Jawa Timur (2017-2020).

Mendedikasikan diri sebagai tenaga pendidik anak usia dini sejak tahun 1991 di TPA Sore Nurul Fallah, Bekasi.

Sejak tahun 2005 hingga kini mengelola Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rasyid yaitu pada jenjang Raudhatul Athfal (RA) dan Sekolah Dasar Islam (SDI) Ar-Rasyid. Kini mengabdi sebagai dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan sejak tahun 2013.

Prestasi di bidang pendidikan anak usia dini yang pernah diraih diantaranya adalah Juara II Lomba Kreativitas Guru RA Tingkat Provinsi Sumatera Utara (2009), Juara I Lomba Guru RA Teladan Tingkat Nasional (2010), Juara III Lomba Cerdas Cermat Guru RA Tingkat Nasional (2011).

Karya buku yang telah diterbitkan yaitu: Tahun 2012: Perencanaan Pembelajaran RA; Tahun 2013: Paket BKRA kelompok B; Tahun 2014: Panduan Guru, Perencanaan Pembelajaran RA; Tahun 2015: Paket BKRA kelompok A; Tahun 2016: Buku RPP - RA Kelompok B (K13 RA); Tahun 2017: Paket BKRA kelompok B (K13 RA); Tahun 2018: Buku RPP - RA Kelompok A (K13 RA); Tahun 2018: Paket BKRA kelompok A (K13 RA); Tahun 2019: Poster Media Pembelajaran BKRA (27 eks); Tahun 2019: *Inclusive Education Program Implementation of Early Children;* Tahun 2020: Peket 8 Level Buku Manjain; Tahun 2020: Pembelajaran PAI Inklusif pada Anak Usia Dini; Tahun 2021: Multiple Intelligences Approach (Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini); Serta artikel-artikel lainnya yang telah terpublish baik di jurnal Nasional maupun Intersional.

Turnitin_Monograf_STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG

ORIGINALITY REPORT

16%	11%	5%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	1%
2	litbang.kemdiknas.go.id Internet Source	1%
3	MISBAHUDDIN MISBAHUDDIN. "KOMPETENSI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK MULIA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH", DIDAKTIKA, 2019 Publication	<1%
4	mediapembelajaran-unm.blogspot.com Internet Source	<1%
5	nhud-nhod.blogspot.com Internet Source	<1%
6	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1%
7	fullconfuse.blogspot.com Internet Source	<1%
8	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%

9	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
10	Kosmas Sobon, Sofly Junike Lumowa. "PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD NEGERI KAWANGKOAN KECAMATAN KALAWAT", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2018 Publication	<1 %
11	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	<1 %
12	ikufirman.wordpress.com Internet Source	<1 %
13	waraqat.assunnah.ac.id Internet Source	<1 %
14	sejutaainfo.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
16	Naniek Kusumawati. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN MANGKUJAYAN I KABUPATEN PONOROGO", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2018	<1 %

	Publication	
17	p3g.unm.ac.id Internet Source	<1 %
18	Alishan Rian Darmawan. "PENINGKATAN KOMPETENSI PEMISAHAN CAMPURAN MELALUI PEMBELAJARAN TAYANG FILM DORAEMON PADA KELAS VII F SEMESTER 1 SMP NEGERI 10 KOTA TEGAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017", PSEJ (Pancasakti Science Education Journal), 2017 Publication	<1 %
19	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.smkdarunnajah.sch.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
22	Yunita Kusrini. "Peningkatan Prestasi Belajar IPS dengan Menerapkan Metode Picture and Picture dan Menyanyi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Saradan Madiun", Gulawentah:Jurnal Studi Sosial, 2018 Publication	<1 %
23	suhailayanti.blogspot.com Internet Source	<1 %

24	wahidin.staff.stainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
25	Repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
26	Siti Ayamil Choliyah, Muhammad Mas'ud. "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a", MUDARRISA: Journal of Islamic Education, 2015 Publication	<1 %
27	Hany Uswatun Nisa, Rizki Umi Nurbaeti, Nurchalistiani Budiana. "Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid 19", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Publication	<1 %
28	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
29	pdfslide.net Internet Source	<1 %
30	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
31	liamulya95.blogspot.com Internet Source	<1 %

32	umsupress.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
33	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to University College London Student Paper	<1 %
35	www.republika.co.id Internet Source	<1 %
36	Jasman Jasman. "Kompetensi Sosial Kepala Madrasah Dan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam", BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2017 Publication	<1 %
37	Reny Yuhana. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas IX-G Semester Ganjil SMP Negeri 4 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2016 Publication	<1 %
38	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %

39	mewsie.org Internet Source	<1 %
40	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
41	rikaariyani857.blogspot.com Internet Source	<1 %
42	Yanie Muriani, Zulela MS, Muchlas Suseno. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2018 Publication	<1 %
43	blog.umy.ac.id Internet Source	<1 %
44	acehl.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	jurnal.lp2msasbabel.ac.id Internet Source	<1 %
46	zh.scribd.com Internet Source	<1 %
47	Anik Rofaida Lestari. "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI MODE PEMBELAJARAN ”ROAD BENIK” PADA SISWA SMP NEGERI 1 TAKERAN KELAS IX B	<1 %

SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2013/2014",
Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 2016
Publication

48	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
49	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
50	wenimarinna.blogspot.com Internet Source	<1 %
51	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
52	cirdank.blogspot.com Internet Source	<1 %
53	diarytrisnanugraha.blogspot.com Internet Source	<1 %
54	digilib.iainlangsa.ac.id Internet Source	<1 %
55	downloadptkptssdsmpsma.blogspot.com Internet Source	<1 %
56	wahanapendidikanindonesia.blogspot.com Internet Source	<1 %
57	Candra Puspitasari, Joko Widiyanto. "UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN	<1 %

TALKING STICK POKOK BAHASAN EKOSISTEM KELAS VII SMPN 1 KARTOHARJO", Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2016
Publication

58 Mia Zhendy Agustina, Marheny Lukitasari. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF DAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DI SMPN 1 BALEREJO TAHUN PELAJARAN 2014/2015", Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2015 <1%
Publication

59 www.mandandi.com <1%
Internet Source

60 Niayah Niayah. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB", Jurnal Manajemen dan Budaya, 2022 <1%
Publication

61 quickstart-indonesia.com <1%
Internet Source

62 eprints.ums.ac.id <1%
Internet Source

63 raudlatululumkencong.blogspot.com
Internet Source

		<1 %
64	Riya Susanah, Dedy Hidayatullah Alarifin. "PENERAPAN PERMAINAN PENYEGAR (ICE BREAKING) DALAM PEMBELAJARAN FISIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR", Jurnal Pendidikan Fisika, 2014 Publication	<1 %
65	arsipkuliahtarbiyah.blogspot.com Internet Source	<1 %
66	www.tnu.tj Internet Source	<1 %
67	Inayatul Mas'adah. "KEPEMIMPINAN DALAM PANDANGAN FILSUF ARAB (Studi Kitab Muqaddimah Karya Ibnu Khaldun)", Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 2021 Publication	<1 %
68	archive.org Internet Source	<1 %
69	journal.uad.ac.id Internet Source	<1 %
70	pendyrafadigital.blogspot.com Internet Source	<1 %
71	shirotuna.blogspot.com Internet Source	<1 %

72	Akhmad Sukri, Elly Purwanti. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI BRAIN GYM", Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 2016 Publication	<1 %
73	Dwi Retno Wahyuni. "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI BUNYI DENGAN MENERAPKAN METODE KOOPERATIF MODEL JIGSAW DI KELAS VIII A SMP NEGERI 2", Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2015 Publication	<1 %
74	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %
75	Tokhibin Tokhibin. "Implementasi Model STAD pada Pembelajaran Penanganan Limbah guna Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa", Paedagogie, 2019 Publication	<1 %
76	agroedupolitan.blogspot.com Internet Source	<1 %
77	bukalahhatidanfikirankita.wordpress.com Internet Source	<1 %
78	doku.pub Internet Source	<1 %
79	suharpaistaid.wordpress.com Internet Source	

		<1%
80	ujungkulon22.blogspot.com Internet Source	<1%
81	www.jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
82	Hamlan Andi Baso Malla. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik Di SMA Negeri Model Madani Palu, Sulawesi Tengah", INFERENSI, 2017 Publication	<1%
83	Aan Suryana. "Penerapan Model Pembelajaran STAD Menggunakan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kesadaran Sejarah Siswa SMA Plus Informatika Ciamis", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2018 Publication	<1%
84	Erwina Azizah Hasibuan. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas V Sd Negeri 200201 Padangsidimpuan", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2017 Publication	<1%

85	Nurmin Nurmin, Muhammad Yuris, Luh Sukariasih. "Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Berbantuan Media Simulasi Phet pada Materi Pokok Gelombang Mekanik Kelas XI MIA 3 SMAN 1 Mawasangka", Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika, 2020 Publication	<1 %
86	Purwanto ., Apriyanti .. "PENGARUH PENILAIAN PEMBIAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN KREDIT MOBIL PADA PT. TRIHAMAS FINANCE CABANG MADIUN", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2018 Publication	<1 %
87	ejurnal.latansamashiro.ac.id Internet Source	<1 %
88	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
89	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
90	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
91	Ema Suryani. "HUBUNGAN KREATIVITAS DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR	<1 %

KOGNITIF BIOLOGI SMA", BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 2017
Publication

92	Kholif Hidayat. "PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL OLEH GURU PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 PLERET GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SECARA EFISIEN", Academy of Education Journal, 2016 Publication	<1 %
93	jurnal.kopertais5aceh.or.id Internet Source	<1 %
94	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
95	rajang-asf.blogspot.com Internet Source	<1 %
96	Submitted to unars Student Paper	<1 %
97	Diana Nabela, Suharmono Kasiyun, Dewi Widiana Rahayu, Akhwani Akhwani. "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<1 %
98	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %

99	jbasic.org Internet Source	<1%
100	www.archivebay.com Internet Source	<1%
101	Andreas Juhara. "Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint Melalui Permainan Hitam Hijau Pada Siswa", JUARA : Jurnal Olahraga, 2016 Publication	<1%
102	Submitted to Universiti Putra Malaysia Student Paper	<1%
103	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1%
104	ejournal.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1%
105	Margono Margono. "Upaya Mengatasi Kesulitan Memahami Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Studi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Rejang Lebong", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2017 Publication	<1%
106	ensaper.blogspot.com Internet Source	<1%
	ojs.uho.ac.id	

107	Internet Source	<1%
108	www.coursehero.com Internet Source	<1%
109	jurnal.umpar.ac.id Internet Source	<1%
110	mgmpipakarangnunggal.wordpress.com Internet Source	<1%
111	zenozoro.blogspot.com Internet Source	<1%
112	Mursida Mursida. "PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI PELAJARAN EKOSISTEM PADA KELAS X.5 MA NEGERI I METRO LAMPUNG TIMUR", BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 2017 Publication	<1%
113	Nurdiana Siregar, Dhea Sundari, Aprilia Bakri. "Karakter Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Swasta Full Day School", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2019 Publication	<1%
114	Sabdah Sabdah. "Desain Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Pembelajaran Kooperatif Tipe	<1%

Teams Game Tournament", Shautut Tarbiyah, 2019
Publication

115	Safitri Kurnia Lestari, Ningrum Ningrum. "PENGARUH PENGGUNAAN COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMK KARTIKATAMA 1 METRO T.P 2015/2016", PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 2016 Publication	<1 %
116	Sintia Kazelia Jaya, Muhlasin Amrullah. "The Use of Learning Strategies during the COVID-19 Pandemic in Efforts to Improve Learning Outcomes of Elementary School Students", Proceedings of The ICECRS, 2021 Publication	<1 %
117	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
118	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
119	mhayazie.blogspot.com Internet Source	<1 %
120	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
121	repository.widyamandala.ac.id Internet Source	<1 %

122	suroyoagus.blogspot.com Internet Source	<1%
123	www.bikinviral.com Internet Source	<1%
124	Arum Yuliani. "Penerapan Metode Pemberian Balikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Mengatur Perjalanan Bisnis Pada Siswa Kelas XII APk-2 SMK Negeri 1 Magetan Tahun Pelajaran 2014/2015", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2020 Publication	<1%
125	Djoni Hartono. "Efektifitas Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa MTsN Mojoroto Kota Kediri", Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 2018 Publication	<1%
126	Lia Rohmawati, Arya Setya Nugroho. JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education), 2020 Publication	<1%
127	Mastang Ambo Baba. "Dasar-Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia", Jurnal Ilmiah Iqra', 2018 Publication	<1%

128	Sudarsono Sudarsono. "Peningkatan efektivitas pengajaran kimia di masa pandemi dengan media screencast o matic", Khazanah Pendidikan, 2021 Publication	<1 %
129	Sutarto Sutarto. "Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik", Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2018 Publication	<1 %
130	ahmad6603.wordpress.com Internet Source	<1 %
131	b1ntangkotaro.wordpress.com Internet Source	<1 %
132	balitbang.bulelengkab.go.id Internet Source	<1 %
133	bk.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
134	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
135	edoc.site Internet Source	<1 %
136	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
137	eprints.umm.ac.id Internet Source	

		<1 %
138	hermanusadok.blogspot.com Internet Source	<1 %
139	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	<1 %
140	masatox-education.blogspot.com Internet Source	<1 %
141	pengawasmadrasah.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
142	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
143	sastrajawagaul.wordpress.com Internet Source	<1 %
144	syahidputratmj.blogspot.com Internet Source	<1 %
145	www.brnews.id Internet Source	<1 %
146	www.gurukrebet3.com Internet Source	<1 %
147	Asep Sulahudin, Rambat Nur Sasongko. "PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", Manajer Pendidikan: Jurnal	<1 %

Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 2019
Publication

148 Budiarti Gahara. "INTEGRASI MEDIA POWERPOINT DENGAN METODE CARD SORT DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI MAKNA Q.S. AL-MUJADILAH (58): 11 DAN Q.S. AR-RAHMAN (55): 33 DI KELAS VII", Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019 <1%
Publication

149 Dede Slamet, Ramdany Ramdany. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Organisasi", JURNAL AKUNTANSI, 2020 <1%
Publication

150 Fauzi Rahmanul Hakim. "Urgensi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam, 2021 <1%
Publication

151 Fitria Nova Rita, Iswantir Iswantir. "Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung", Innovative: Journal Of Social Science Research, 2022 <1%
Publication

152 Ika Pratiwi, Zulkardi Zulkardi, Ely Susanti. "Pengembangan Soal Matematika Berkarakteristik TIMSS Tipe Pemecahan Masalah pada Topik Geometri Pengukuran Volume Kubus dan Balok Kelas VIII", Jurnal Elemen, 2016 <1%
Publication

153 Jaka Siswanta. "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH UMUM TINGKAT SMA/ SMK KABUPATEN MAGELANG", INFERENSI, 2012 <1%
Publication

154 Konilah Konilah, Diah Sunarsih, Agus Purnomo. "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas V MI", Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 2022 <1%
Publication

155 Ni Kedek Indri Wahyuni, Muhammad Anas, Luh Sukariasih. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP", Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika, 2020 <1%
Publication

156 Noviyana Sari, Maryatun Maryatun. "PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI KELAS X SEMESTER GENAP SMK NEGERI 1 METRO <1%

TAHUN PELAJARAN 2015/2016", PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 2016
Publication

---

157 Nursam Nursam, Thalib Thalib, Arfan Hakim. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN OPERASI BILANGAN DI KELAS III MI AL-MUNAWWARAH", IBTIDAI'Y DATOKARAMA: JURNAL PENDIDIKAN DASAR, 2020 <1%
Publication

---

158 Rahmad Hidayat. "Nilai-Nilai Psiko-Edukatif Dalam Surat Al-'Ashar: (Pembacaan Kritis Atas Pemikiran M.Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah)", Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2017 <1%
Publication

---

159 Reni Rahmawati, Anis Husni Firdaus, Selamet Selamet. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Ciamis", Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2020 <1%
Publication

---

160 Repository.Umsu.Ac.Id <1%
Internet Source

---

161 Vina Iasha. "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan <1%

Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2018
Publication

162	agustricahyono.blogspot.com Internet Source	<1 %
163	aslibumiayu.wordpress.com Internet Source	<1 %
164	baik-itu-bodoh.blogspot.com Internet Source	<1 %
165	bengkulu.kemenag.go.id Internet Source	<1 %
166	blog.uad.ac.id Internet Source	<1 %
167	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	<1 %
168	digilib.stainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
169	dispendik.surabaya.go.id Internet Source	<1 %
170	ecampus.imds.ac.id Internet Source	<1 %
171	inovasipendidikan.net Internet Source	<1 %
172	jasapembuatanptkkurikulum2013.blogspot.com Internet Source	<1 %

173	journal.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
174	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
175	materiku.github.io Internet Source	<1 %
176	mozzatask.blogspot.com Internet Source	<1 %
177	onlinelearning.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
178	pemudamelangkah.blogspot.com Internet Source	<1 %
179	rendymaulanaimron.blogspot.com Internet Source	<1 %
180	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
181	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
182	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
183	rosdianablog.blogspot.com Internet Source	<1 %
184	static.buku.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %

185	www.orangddi.com Internet Source	<1 %
186	www.timesindonesia.co.id Internet Source	<1 %
187	www.unio-indonesia.org Internet Source	<1 %
188	wwwrumahide.blogspot.com Internet Source	<1 %
189	Muhammad Anwar. "LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM ALQUR'AN (Pengaruhnya dalam Proses Pendidikan)", ISTIQRA, 2016 Publication	<1 %
190	Nurkaman Nurkaman, Nana Surya Permana. Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019 Publication	<1 %
191	Sumayyah Sumayyah, Ali Mustadi, Harun Harun. "Penilaian Aktivitas Siswa dalam Keterampilan Menulis melalui Model Think Talk Write", Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2019 Publication	<1 %
192	Fatkhur Rohman, Siti Kotimah, Ayu Lusiyana. "Penerapan Metode Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Materi	<1 %

Optik", JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah), 2017
Publication

193 Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, M. Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2019 <1%
Publication

194 Kastolani Kastolani. "IBADAH RITUAL DALAM MENANAMKAN AKHLAK REMAJA", INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 2016 <1%
Publication

195 Lailya Mufidah. "URGENSI PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM MEMPERBAIKI PRAKSIS PEMBELAJARAN", At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2021 <1%
Publication

196 Nur Faridah Ilmianah. "Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Simulasi Digital Siswa SMK Negeri 1 Sidoarjo", Proceedings of the ICECRS, 2018 <1%
Publication

197 Sahid Hidayat, Agus Dediansyah. "Hubungan Motivasi dengan Hasil Pembelajaran Sejarah <1%

pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Pontianak", Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 2018
Publication

198 Stevie Sahusilawane. "Analisis Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Guru IPS", JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI), 2021 <1%
Publication

199 Sudjinah Sudjinah. "IMPLEMENTASI METODE CONCEPT MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS DAN KREATIVITAS SISWA KELAS VI SDN BENER 01 TAHUN PELAJARAN 2017/2018", Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2018 <1%
Publication

200 Weni Angrawati, M. Djaswidi Al Hamdani. "Penggunaan Metode Pembelajaran Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cintanagara, Jatinagara, Kabupaten Ciamis)", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2018 <1%
Publication

201 repo.unand.ac.id <1%
Internet Source

202 syafrisalmi.wordpress.com <1%
Internet Source

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		